



**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ARQAM SAWANGAN DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Nama : GILANG HARYADI

NPM : 2016510153

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Haryadi
NPM : 2016510153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang bersumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 26 Jumadil Awal 1441 H.
21 Januari 2020 M.

Yang Menyatakan,



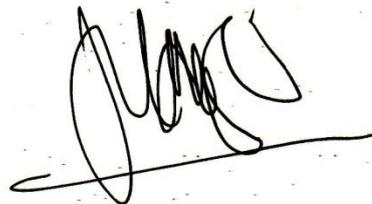
Gilang Haryadi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.”** yang disusun oleh **Gilang Haryadi, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510153** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Jumadil Awal 1441 H.
21 Januari 2020 M.

Pembimbing



Dr. Abd. Basit, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

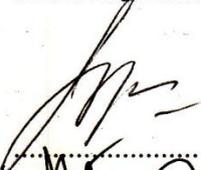
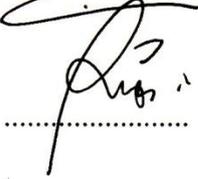
Skripsi yang berjudul: **Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.** Disusun oleh: **Gilang Haryadi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510153**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 22 Februari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		11/3/2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		3/3 2020
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Pembimbing		8/3. 2020.
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc</u> Anggota Penguji I		11/3 2020
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II		3/3/2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 22 Februari 2020

Gilang Haryadi

2016510153

Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.

xii + 95 halaman + 7 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada 40 santri dan wawancara kepada beberapa pihak yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan membuat presentase dari angket santri untuk mencari kesimpulan dengan menggunakan tabulasi distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam tersebut sudah cukup, walaupun belum maksimal dalam pembentukan karakter santri. Disamping itu arakter santri cukup beragam karena dari latar belakang sosial berbeda, sehingga ada yang sudah baik tetapi terkadang juga santri belum berperilaku baik.

Kata Kunci: *kepemimpinan, karismatik, kyai, karater, santri.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	SY	ي	Y
ش	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اَ	A	بَا	Â
اِ	I	بِي	Î
اُ	U	بُو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او---	Au	ال	al- ...
اي---	Ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *swt* atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya, *tabi'in* dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tata bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang dialami penulis didalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abd. Basith, MA., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, memberi motivasi, dukungan, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan layak

untuk dibaca dan juga sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.

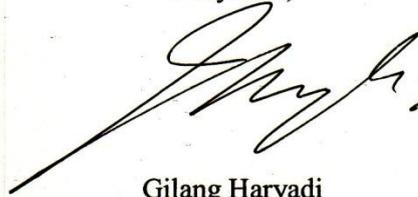
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan yang sudah memberikan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ramdanih dan Ibunda Sayanih, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Kepada yang tersayang Adik Galuh Handani, Khoiriyah Safitri dan kakak Indri Puspita Sari dan terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan.
9. LAZISMU Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku, Reza Perwira, Rizky Hidayatullah, dan Pikoy terimakasih penulis ucapkan atas segala motivasi dan semangatnya selama penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Cireundeu terima kasih telah memerikan banyak pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan Ridwan Faiz, Orifisca, Fitria Pranita, Gondrong, Mujiono, Al, Wira Arifin, Annisa Safariah, Dilla Rei, Bagus.
13. Seluruh keluarga besar PAI C angkatan 2016 dan teman-teman Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016 atas kenangan indah selama perkuliahan ini, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran dari para pembaca agar bisa menjadi bahan evaluasi penulis dalam menyusun tulisan-tulisan selanjutnya.

Jakarta, 26 Jumadil Awal 1441 H.
21 Januari 2020 M.

Penyusun,



Gilang Haryadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Subfokus	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Kepemimpinan	8
a. Pengertian Kepemimpinan	8
b. Prinsip Kepemimpinan.....	12
c. Tipologi Kepemimpinan	16
d. Karismatik	21
e. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik	26
f. Kepemimpinan Karismatik Kiai	29
g. Karismatik Persepektif Pesantren	32
2. Kedudukan Kiai	34
3. Konsep Dasar Karakter Santri.....	36

a. Unsur-unsur Karakter	37
b. Nilai-nilai Pembentukan Karakter	39
c. Model Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren	45
B. Hasil Penelitian dan Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Latar Penelitian	55
D. Metode dan Prosedur Penelitian	55
E. Data dan Sumber Data	56
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis Data	59
H. Instrumen Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	61
B. Peran Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter Santri	67
C. Temuan Penelitian	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus Pesantren Darul Arqam.....	64
Tabel 2 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	66
Tabel 3 Jumlah Santri.....	67
Tabel 4.1 Sebagai Santri Saya Peduli Lingkungan	71
Tabel 4.2 Santri yang Baik tidak Pernah Bersikap Kasar	72
Tabel 4.3 Model Karakter Santri Selalu Peduli Sesama Manusia	73
Tabel 4.4 Sebagai Santri tidak Boleh Berbohong	74
Tabel 4.5 Santri yang Baik Harus Disiplin dalam Beribadah	75
Tabel 4.6 Santri yang Baik Harus Memiliki Sikap Tanggung Jawab	76
Tabel 4.7 Disiplin Adalah Kewajiban Seorang Santri	77
Tabel 4.8 Sopan Santun terhadap Guru Adalah Cara Hidup Santri.....	78
Tabel 4.9 Santri yang Baik Harus Berkerja Keras Dalam Belajar	79
Tabel 4.10 Merespon Kumandang Adzan Harus Menjadi Prinsip Santri.....	80
Tabel 4.11 Sikap Peduli Menjadi Kekurangan Santri	81
Tabel 4.12 Santri Harus Siap Hidup Mandiri.....	82
Tabel 4.13 Pak Kyai Bersikap Baik kepada Semua Santri	83
Tabel 4.14 Pak Kyai Sudah Menjadi Teladan di Lingkungan Pondok	84
Tabel 4.15 Pelayanan Kesehatan Sudah Lebih Baik.....	85
Tabel 4.16 Kebutuhan Santri di Pondok Sudah Terpenuhi.....	86
Tabel 4.17 Santri Bisa Belajar di Perpustakaan yang Ada di Pondok	87
Tabel 4.18 Santri Bisa Menggunakan Sarana Komputer	88
Tabel 4.19 Pondok Memberikan Fasilitas untuk Kemajuan Pendidikan Santri.....	89
Tabel 4.20 Santri Belajar di Ruang Kelas yang Dilengkapi dengan Meja,Kursi dan Papan Tulis	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 3: Surat Pernyataan Riset/Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5: Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Lembar Pedoman Angket
- Lampiran 7: Hasil Wawancara
- Lampiran 8: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui sebuah karya, seperti buku, interaksi dan sebagainya, atau melalui kontrak antara seseorang dengan orang lain secara tatap muka (*face to face*).

Model kepemimpinan kyai di pondok pesantren dikenal dengan kepemimpinan karismatik. Konsep karismatik tersebut sesuai dengan teorinya Weber yang menyatakan bahwa pemimpin karismatik didasarkan pada individu yang memiliki kemampuan khusus atau ciri-ciri luar biasa yang diyakini oleh pengikutnya dan bisa menciptakan suatu perubahan radikal dan dinamis. Karisma tersebut merupakan karunia dari yang maha kuasa kepada orang beriman dan sanggup menjadi pemimpin. “*This means that the ‘natural’ leaders in times of psychic, physical, economic, ethical, religious and political*” Kelebihan tersebut berupa psikis, fisik, ekonomi, etika, dan politik.¹

¹ Max Weber, *From Max Weber Essays in Sociology*, (New York: Oxford University Press, 1946), h. 245.

Kyai adalah seorang pemimpin di pondok pesantren. Oleh karena itu, kyai memiliki peran penting dalam menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan di pondok pesantren.² bahwa para kyai memiliki kekeramatan yang tidak dimiliki para sarjana atau politisi, berkat dua keunggulannya yaitu kedalaman ilmu pengetahuan agamanya dan pengabdian agama selama bertahun-tahun.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama Islam bagi siswa (santri) di bawah bimbingan gurunya (Kyai). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yakni ada sejak zaman Walisongo menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, pondok pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Keberhasilan para santri lulusan pondok pesantren tentu sangat dipengaruhi oleh peran kyai yang menjadi pengasuh dan pemilik pesantren di pondok pesantren tersebut.

Kyai dianggap memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain disekitarnya. Atas dasar ini, hampir setiap kyai yang ternama beredar legenda tentang keampuhannya yang secara umum bersifat magis. Perkataannya tidak berani dibantah, dan santripun menuruti dengan suka rela apa yang menjadi kehendaknya. Sehingga tidak jarang Kyai yang berkharisma ini mempunyai massa atau pengikut yang banyak.

² Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta :Erlangga, 2005), h. 31.

³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 3.

Menurut Anderson dalam Chumaidi, kedudukan kyai tidak hanya bertugas memberi bimbingan rohani (mursyid) saja, tetapi juga diharapkan mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan magis karena dianggap memiliki kesakten (karomah).⁴ Dari karomah-karomah yang dimiliki kyai itulah biasanya santri tidak berani untuk menentang karena takut kualat dan mereka berusaha untuk menjadi santri yang disayangi agar mendapat berkah dari kyai.

Selain sebagai pemimpin pondok pesantren, kyai juga berperan sebagai guru sekaligus “orang tua” bagi santri-santrinya. Sebagai guru, dengan ilmu yang mumpuni, kewibawaan, dan kharismaniknya, maka tentunya santri akan dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam yang telah diajarkan dengan lebih baik. Sebagai “orang tua” mengingat sebagian besar santri yang mukim di pondok pesantren sebagian besar jauh dari orang tuanya, maka kyai dianggap sebagai pengganti sosok “orang tua”. Sehingga, kyai menjadi figur yang diharapkan mampu memberikan teladan bagi para santrinya.

Peran dan posisi pesantren sebagai sebuah lembaga Islam ditengah-tengah modernisasi saat ini adalah suatu tantangan apakah pesantren akan tetap berdiri kokoh atau terbawa arus modernisasi seperti saat ini. Hal tersebut tergantung pada bagaimana model kepemimpinan seorang kyai tersebut dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi supaya tetap kokoh. Secara umum pola kepemimpinan pesantren adalah dengan sistem hiarkis yang terpusat pada kyai. Peran kyai dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai sebagai remot kontrol terhadap santri-santrinya dan penghandel utama

⁴ Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003), h. 153.

dalam perkembangan zaman. Selain model kepemimpinan kyai, Karismatik seorang kyai sangat berpengaruh dikepimpinan sebuah pesantren. Seorang kyai yang mempunyai karismatik dapat berperan sebagai ulama, pendidik, pengasuh, penghubung masyarakat dan pemimpin.

Pada dasarnya, santri hanya belajar pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam di pondok pesantren, namun seiring perkembangannya, santri juga menempuh pendidikan formal. Di Pondok Pesantren Darul Arqam, sebagian besar santri merupakan pelajar tingkat SMP/MTs dan SMA/MA yang menempuh pendidikan formal di lingkungan pondok. Oleh karena itu, Kiai sebagai pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Arqam memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter para santri.

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren ada berbagai model pendidikan, mulai pengajian kitab-kitab, pendidikan madrasah tsanawiyah serta madrasah aliyah yang di laksanakan pada pagi hari jam 07.00 WIB, dan *Tahfidul Qur'an*. Pondok Pesantren Darul Arqam juga mengadakan kegiatan ekstra kulikuler bagi para santri, di antaranya adalah: seni tilawah/qiro'ah, hadroh modern seperti marawis, khithobah, retorika da'wah, kaligrafi, kursus bahasa arab dan lain-lain.

Kiai sebagai pemimpin Pondok Pesantren Darul Arqam mempunyai dominansi yang tinggi. Sehingga, sifat kharismatik yang dimiliki kiai semestinya memiliki fungsi dominan berkaitan dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam. Sampai saat ini belum ada penelitian yang khusus membahas mengenai fungsi kharisma kiai dalam pembentukan

karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam, Sawangan, Depok, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kharismatik yang dilakukan oleh Kiai dalam membentuk karakter para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom, Sawangan – Depok. Maka penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu ***“Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam, Sawangan - Depok”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kharismatik kyai sangat berpengaruh bagi peningkatan karakter santri di Pondok pesanten Darul Arqom Sawangan.
2. Kiai menjadi figur yang diharapkan menjadi teladan yang baik.
3. Kepemimpinan karismatik kiai diyakini menciptakan perubahan yang radikal dan dinamis
4. Karakter santri sangat bergantung pada profil pemimpin pondok sebelum dan sesudah santri belajar sehingga mempengaruhi perkembangan karakter para santri.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk Karakter Santri

2. Subfokus Penelitian Ini Terdiri Dari:

- a. Karismatik kyai di pondok pesantren Darul Arqam Sawangan.
- b. Karakter santri merupakan identitas didalam dan diluar.
- c. Posisi pesantren dalam pendidikan moderen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kharismatik Kyai memimpin Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan?
2. Sejauh mana karakter para santri Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan dengan kepemimpinan karismatik?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui karisma Kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren Darul Arqam Sawangan.
- b. Mengetahui karisma Kyai dalam pembentukan karakter para santri Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan secara teoritis dan praktis mengenai kharisma kyai dan fungsinya dalam pengembangan karakter santri
- b. Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai kharismakiai sebagai pemimpin pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan dimana seseorang/organisasi berusaha untuk mengatur orang lain dengan cara sistematis dan praktis agar semua elemen di dalam struktur kepemimpinan tersebut dapat mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Pendapat ini menyatakan juga bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan tersebut berlangsung dan berkembang melalui transaksi antar pribadi yang saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain kepemimpinan adalah hubungan interpersonal berdasarkan keinginan bersama. Kepemimpinan bukan suatu sebab tetapi akibat atau hasil dari

prilaku kelompok, sehingga tanpa ada anggota atau pengikut, maka tidak ada pemimpin.⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu memimpin harus melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.⁶

Proses kepemimpinan merupakan proses interaktif dan dinamis dalam mempengaruhi orang lain. Dalam proses tersebut seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dasar serta keterampilan dalam menggerakkan bawahannya agar dapat bekerjasama secara maksimal.⁷

Bekerjasama untuk melaksanakan dan mencapai tujuan bersama yang

⁵ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 4.

⁶ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 6.

⁷ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 4.

telah ditentukan. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sehingga kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.⁸

Menurut Ownes mengatakan bahwa kepemimpinan suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Interaksi antar pihak yang pemimpin dengan yang dipimpin dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁹ Secara universal, manusia adalah makhluk Allah yang memiliki potensi kemakhlukan yang paling bagus, mulia, pandai, dan cerdas mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan dan mengembangkan amanah serta memperoleh kasih sayang Allah swt yang sempurna.¹⁰

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak mengenal hubungan *hierarkis* antara atasan dan bawahan, karena hubungan tersebut akan menjadikan adanya perbedaan kelas status. Padahal dalam Islam, kepemimpinan merujuk kepada makna “khalifah” yang berarti “pemimpin” di muka bumi yang semuanya mempunyai tanggungjawab yang sama. Ayat Al-Qur’an yang menjelaskan hal tersebut terdapat dalam QS. Al-Baraqaah : 30 yaitu sebagai berikut:

⁸ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 33.

⁹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasioanl Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 41.

¹⁰ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), h. 21.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah : 30).¹¹

خَيْرٌ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تَحِبُّونَهُمْ وَيَحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ،

وَشِرَارٌ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تَبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya : “Sebaik-baik pemimpin diantara kalian adalah pemimpin yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakannya dan mereka pun mendoakan kalian, dan seburuk-buruknya pemimpin diantara kalian adalah pemimpin yang kalian benci dan mereka pun membenci kalian, kalian melaknatnya dan mereka pun melaknat kalian” (H.R. Muslim dari „Auf bin Malik).¹²

Hadits ini mengisyaratkan bahwa salah satu ciri pemimpin yang baik adalah dicintai dan didoakan rakyatnya, serta ciri pemimpin yang

¹¹ Lihat, Penerbit Gramasurya, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta; Gramasurya, 2015), h.6

¹² Ahmad Sunarto, *Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid I* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 604.

buruk adalah dibenci dan dilaknat oleh rakyatnya. Rasulullah saw adalah tauladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal kepemimpinan ini beliau adalah sosok yang mencontohkan kepemimpinan paripurna dimana kepentingan umat adalah prioritas utama beliau. Maka sangat tepatlah apabila kita sangat mengidealkan visi dan model kepemimpinan Nabi Muhammad saw.¹³

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwasanya kepemimpinan adalah seni mengatur dan mempengaruhi seseorang agar mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki setiap insan, baik ia memimpin diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lebih luas lagi.

b. Prinsip Kepemimpinan

Islam adalah agama fitrah, ia sama sekali tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1) Prinsip Tanggung Jawab

Dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggungjawaban sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori diatas. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus difahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar

¹³ R. Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), h. 22-24.

amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.¹⁴ Seorang pemimpin harus mampu memiliki prinsip tanggungjawab dikarenakan amanah yang diberikan padanya harus dijalankan dengan sepenuh hati.

2) Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.¹⁵ Dalam islam seorang pemimpin harus merasa takut dan taat hanya kepada Allah swt. Sesungguhnya pemimpin selalu merasa diawasi dalam kepemimpinannya oleh Allah swt.

3) Prinsip Musyawarah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.¹⁶ Firman Allah SWT surat Asy Syura' ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ

Artinya: “*dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat*”

¹⁴ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004), h. 16.

¹⁵ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama press. 2005), h. 58.

¹⁶ Veithzal Rivai. *Op.Cit.* h. 7.

antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”
(QS. Asy Syuraa: 38).¹⁷

Dan dalam surat Ali Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.4 kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”* (QS. Ali Imron: 159)¹⁸

Jelas bahwa ayat di atas menganjurkan setiap pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cara bermusyawarah. Karena dengan cara bermusyawarah semua orang menjadi tahu atas apa yang diputuskan, paham dan dapat menyesuaikan atas apa yang harus dilakukan.

4) Prinsip Adil

¹⁷ Penerbit Gramasurya, *Op.Cit.* h 487

¹⁸ Penerbit Gramasurya, *Op.Cit.* h 71

Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang adil, seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Maidah: 8)*¹⁹

Dari ayat di atas dapat diambil hikmah bahwa seorang pemimpin harus benar-benar adil dalam memberikan proporsionalitas tanggung jawab dari segi kuantitas maupun kualitas yang disertai dengan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya dan juga orientasi tingkah lakunya disertai dengan nilai etik yang baik.

5) Prinsip Kejujuran (amanah)

¹⁹ Penerbit Gramasurya, *Op.Cit.* h 108

Dalam Kamus Arab –Indonesia, kata Amanah dapat diartikan dengan kejujuran dan kepercayaan dari orang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata amanah diartikan sebagai a) sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, b) keamanan, ketentraman, c) dapat dipercaya, setia.²⁰ Amanah merupakan sebuah kepercayaan yang dititipkan oleh orang lain kepada seorang pemimpin. Oleh karena itu seorang pemimpin dituntut untuk menjalankan amanahnya sebaik mungkin dan tidak mengkhianati orang yang dipimpinnya. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Anfal : 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”* (QS. Al-Anfal : 27).²¹

Jelas dikatakan dalam ayat di atas bahwa seorang pemimpin harus menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang yang dipimpinnya tanpa berbohong dan mengkhianati mereka.

²⁰ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 84.

²¹ Penerbit Gramasurya, Op. Cit. h 180

Dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus memiliki prinsip dalam memimpin hal tersebut harus dimiliki karena pemimpin merupakan suri tauladan jika seorang pemimpin tidak memiliki prinsip akan hancur roda kepemimpinan.

c. Tipologi Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi dan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Yang dimaksud kualitas dalam hal ini adalah pembawaan, penampilan diri, kelakuan diri dari setiap waktu, model komunikasi, bahasa, juga suatu sikap yang harus diperhatikan, suka menegur secara lisan jika diperlukan. Kritik, makian atau pengumpatan setiap anggota kelompok harus dihindari, sikap suka menyindir tidak menghasilkan sesuatu yang baik, sehingga jika digambarkan akan muncul gambaran mengenai tipe kepemimpinan.²²

Gaya dapat diartikan dengan sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya kepemimpinan dapat

²² Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta; LKIS, 2015), h. 35

dikatakan juga sebagai pola, perilaku, strategi yang disukai atau sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuannya.²³

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik dari perilaku pemimpin dalam menapai sasaran lembaga yang dipimpin, atau dengan lain gaya kepemimpinan lebih menunjuk pada pola perilaku eksekutif puncak dan tim manajemen senior.²⁴

Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk, pola atau jenis kepemimpinan yang di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sedang gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para organisasi atau bawahannya.²⁵

Bagi penulis tipe kepemimpinan merupakan gaya, sifat, atau karakter seorang pemimpin dalam memimpin. Didalam seorang pemimpin biasanya terdapat lebih dari satu tipe kepemimpinan, dikarenakan dalam memimpin dalam praktiknya tidak sama dengan teori harus disesuaikan dengan konteks lapangan.

Tipe dan gaya kepemimpinan mempunyai banyak bagian, namun dalam tipe dan gaya kepemimpinannya ini peneliti hanya menyoroti tipe dan gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

²³ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 51.

²⁴ Dian Eka Prihantoro. "Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan" dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 13, No. 2, Edisi Juli – Desember, 2016. h. 296.

²⁵ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 201.

1) Tipe Kiai Pertama

a) Otokratik

Menurut Robbins dan Coulter menyatakan gaya kepemimpinan otokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan.²⁶ Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.

b) Transaksional

Menurut Nahavandi mengemukakan bahwa kepemimpinan transaksional didasarkan pada konsep pertukaran antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin mendorong stafnya bekerja dengan menyediakan sumber daya dan penghargaan sebagai imbalan untuk motivasi, produktivitas, dan pencapaian tugas yang efektif. Pemimpin transaksional biasanya sangat efektif dalam melaksanakan visi, dan berfokus pada hasil jangka panjang.²⁷

Sedangkan menurut Komariah kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang diemban

²⁶ Nawawi, Hadari dan Hadari, M. Martini, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)

²⁷ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 145.

bawahan. Kepemimpinan transaksional lebih difokuskan pada peranannya sebagai manajer karena ia sangat terlibat pada aspek-aspek prosedural manajerial yang metodologis dan fisik.²⁸

c) Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.²⁹ Dalam kepemimpinan ini keikutsertaan anggota menjadi sesuatu yang penting dalam melaksanakan dan mencapai tujuan organisasi.

2) Tipe Kiai Kedua

a) Visioner

Daniel Goleman mengatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama, dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.³⁰

b) Transformasional

²⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 75.

²⁹ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 214.

³⁰ Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 104.

Kepemimpinan Transformasional esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata.³¹ Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu mentransformasi organisasi dalam menghadapi perubahan.³² Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, memaksimalkan potensi atau sumber daya yang ada untuk perubahan yang lebih baik dalam pencapaian tujuan organisasi.

c) Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.³³ Dalam kepemimpinan ini keikutsertaan anggota menjadi sesuatu yang penting dalam melaksanakan dan mencapai tujuan organisasi.

d. Karismatik

Interaksi dari jenis kepemimpinan karismatik ini adalah lebih banyak bersifat informal karena dia tidak diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia, bentuk fisik, dan

³¹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 50.

³² Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 59.

³³ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 214.

sebagainya. Sedangkan menurut Kartono kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang tidak ditunjuk dan diangkat oleh sebuah organisasi atau individu.³⁴ Kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan informal. Ia ada karena pengakuan masyarakat atas keunggulan yang ada pada dirinya. Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry mengemukakan bahwa secara leksikal karisma diartikan sebagai wibawa; kewibawaan; karunia kelebihan dari Tuhan kepada seseorang yang memiliki.³⁵

Menurut penulis istilah karismatik menunjuk kepada kualitas kepribadian, sehingga ia dibedakan dengan orang lain. Ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuatan *supranatural*, manusia serba istimewa. Kehadiran seseorang yang mempunyai tipe seperti ini dipandang sebagai seorang pemimpin, yang meskipun tanpa ada bantuan orang lain pun, ia akan mampu mencari dan menciptakan citra yang mendeskripsikan kekuatan dirinya.

Pemimpin dikatakan karismatik karena mempunyai karakteristik tertentu, antara lain³⁶ :

- 1) Pemimpin mempunyai kepercayaan diri
- 2) Memiliki visi kepemimpinan

³⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 81.

³⁵ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 206.

³⁶ Fauzi, Rahmat. 2016. *Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo. h. 58.

- 3) Prilaku kepemimpinannya tidak biasa (*extraordinary*)
- 4) Mengakui perlunya perubahan
- 5) Sensitif terhadap perubahan

Kepemimpinan karismatik bisa dilihat dari berbagai segi seperti keilmuannya, ketegasannya, kebijaksanaannya, ketaatannya, lebih mementingkan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri, kemudian sangat disegani oleh masyarakat, para ustadz, guru, santri/siswa dan mahasiswanya.³⁷ Menurut Sunardi gaya kepemimpinan yang karismatis adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikkan *antusiasme* tinggi pada tim, dan sangat enerjik dalam mendorong untuk maju. Sunardi juga menambahkan bahwa karismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat mempercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut yang mana kelebihan ini bisa karena penguasaan agamanya yang luas atau kepribadiannya yang baik dimata masyarakat.³⁸ Sunardi juga menambahkan ciri-ciri kepemimpinan karismatik ini menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan

³⁷ Sunardi, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang* dalam Jurnal AI – Idaroh Volume I Nomor 1 Maret 2017. h. 133.

³⁸ *Ibid.*, h. 132.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam bidang yang dipimpinnya dan mengetahui seluk-beluk bidang kegiatannya, baik dari dalam maupun dari luar.³⁹

2) Mempunyai keberanian dan inisiatif

Keberanian merupakan kemampuan batin yang mengakui adanya rasa takut, akan tetapi mampu untuk menghadapi bahaya atau rintangan dengan tenang dan tegas. Dalam hal ini pemimpin harus bersikap seperti komandan, menumbuhkan sugesti keberanian pada bawahan, pada saat tertentu seorang pemimpin juga harus bisa menjadi pengayom atau pelindung, sehingga para bawahannya merasa senang dan tentram dengan kehadirannya.⁴⁰

3) Tegas, bijaksana, adil dan taat

Tegas disini dapat diartikan mempunyai kesanggupan untuk mengambil keputusan-keputusan dengan segera bila dibutuhkan dan mengutarakannya dengan tegas, lengkap dan jelas. Ketegasan bersumber pada keyakinan dan kepercayaan kepada diri sendiri.⁴¹

4) Mempunyai pembawaan yang baik, semangat yang besar dan memiliki keuletan.

5) Pembawaan atau tampang dan sikap seseorang berarti penjelmaan yang nyata dari isi dari yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

³⁹ *Ibid.*, h. 132

⁴⁰ Sunardi, *Ibid.*, h. 132

⁴¹ Sunardi, *Ibid.*, h. 133

6) Tidak mementingkan diri sendiri dan dapat menguasai diri sendiri

Seorang pemimpin yang tidak akan mengambil keuntungan dari pekerjaan kelompok untuk kepentingan diri sendiri serta tidak menyalahgunakan jabatannya.

7) Bertanggungjawab, ikhlas dan bisa menjalin kerjasama yang baik.

Dapat menguasai persoalan secara terperinci dan menaruh simpati serta pengertian.

Kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki daya tarik tersendiri terhadap pengikutnya. Kepemimpinan karismatik mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain dengan wibawa dan kelebihan spiritualnya. Kepemimpinan karismatik bersumberkan pada kesucian, kepahlawanan, dan kualitas (karakter) luar biasa dari pemimpinnya.⁴² Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu, pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Pengikut pemimpin karismatik ikut menikmati karisma yang dimiliki pemimpinnya karena mereka merasa memperoleh inspirasi dan kebenaran.⁴³ Kepemimpinan karismatik menginginkan anggota

⁴² Arifin, Zainal, *Kepemimpinan Kyai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Inferensi*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 351-372353. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 354.

⁴³ Dian Eka Prihantoro, "Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan" dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 13, No. 2, Edisi Juli – Desember, 2016. h. 309.

organisasi sebagai pengikutnya untuk mengadopsi pandangan pemimpin tanpa atau dengan sedikitnya perubahan. Kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai ideologis dengan mengartikulasikan visi-visi organisasi dengan lebih baik.⁴⁴

Horikoshi menjelaskan dua prasyarat sosok karismatik, yaitu memiliki sifat ideal yang dijunjung tinggi dan kemampuan yang sulit dicapai atau dipertahankan oleh sekelompok masyarakat (*sekultur*). Dalam tradisi pesantren, pengaruh karisma Kyai terletak pada keyakinan pengikutnya bahwa Kyai mempunyai sifat-sifat *transendental*, menjadi teladan sempurna bagi semesta dan merupakan contoh hidup tentang *ma'rifat*.⁴⁵

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin karismatik identik dengan kemampuan yang dapat mempengaruhi pengikutnya berdasarkan pada bakat *supernatural* dan kekuatan yang menarik, yang mana bakat dan kekuatan tersebut tidak dapat dijelaskan secara logis dan melekat dalam perilaku kehidupan sehari – hari Kyai.

e. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikutnya berdasarkan pada bakat *supernatural*

⁴⁴Ria Marganingsih, “Kepemimpinan karismatik Sebagai Employer Branding” dalam Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.02. No.02, Juli, 2016. Universitas Islam 45 Bekasi. h. 33.

⁴⁵Zainal Arifin, “Kepemimpinan Kyai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren – Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta” dalam Jurnal Penelitian Sosial Kegamaan, Vol. 9 No. 2, Desember, 2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 354.

dan kekuatan yang menarik, yang mana bakat dan kekuatan tersebut tidak dapat dijelaskan secara logis. Sifat yang secara umum dimiliki oleh pemimpin karismatik adalah memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa percaya terhadap bawahan, menaruh harapan besar terhadap bawahannya, memiliki visi dan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi bawahannya.⁴⁶ Hal-hal yang mempengaruhi proses pengaruh seorang pemimpin karismatik yaitu:

1) Personal Karakter

Karakter dasar dari seorang pemimpin sangat menentukan apakah dia memiliki karisma atau tidak terhadap bawahannya. Karakter pemimpin tidak akan tampak ketika kita hanya berinteraksi sesaat atau dalam kondisi tekanan normal. Dalam kondisi tekanan yang luar biasa, karakter pemimpin yang asli akan muncul ke permukaan dan tampak jelas. Apakah dia gampang marah, gampang mengeluh, gampang menyerah, mudah panik, atau menggantungkan dirinya pada orang lain. Bahkan, apakah ia sesungguhnya memiliki karakter *offensive* (menyerang orang lain), *defensive* (sekadar menjaga diri), atau *offensive-defensive* (mempertahankan diri dengan cara menyerang). Apakah ia juga memiliki karakter *uncontrolled* (tidak mampu mengendalikan diri), *short-sighted* (berpandangan jangka

⁴⁶ Dian Eka Prihantoro. 2016. "Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan" dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 13, No. 2, Edisi Juli – Desember, 2016, h. 313.

pendek), *impulsive* (reaktif sesaat), bahkan *explosive* (meledak-ledak).⁴⁷

2) *Width and depth knowledge*

Aura kepemimpinan akan makin bersinar terang ketika orang tersebut secara terus menerus memperluas dan memperdalam pengetahuannya, terutama dalam bidangnya. Ia menjadi sumber pembelajaran dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi para bawahannya ataupun bawahannya.⁴⁸

Sementara Hadari Nawawi mengemukakan bahwa karakteristik utama kepemimpinan karismatik yaitu sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, pimpinan sungguh-sungguh percaya akan penilaian dirinya dan kemampuan kepemimpinannya.
- 2) Memiliki visi dan tujuan yang ideal yang memformulasikan suatu masa depan yang lebih baik dari keadaan sekarang.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan visi secara gamblang.
- 4) Keyakinan yang kuat terhadap visi tersebut, komitmen yang kuat, bersedia menerima resiko, mengeluarkan biaya yang tinggi dan, melibatkan diri dalam pengorbanan.

⁴⁷ Ummi, Laila, *Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasandi Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011. h. 20.

⁴⁸ Ummi, *Ibid.*, h 20

- 5) Perilaku yang keluar dari aturan, memunculkan perilaku baru, tidak konvensional, sering melawan norma atau norma aturan, dikagumi dan sering membuat kejutan keadaan.
- 6) Dipahami sebagai agen perubahan, bukan pengikut *status quo*.
- 7) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan secara realistis, melaksanakan manajemen sumber daya untuk perubahan.⁴⁹

Gaya Kepemimpinan Karismatik Adalah gaya kepemimpinan yang memicu para pengikutnya dengan memperlihatkan kemampuan *heroik* atau luar biasa ketika mereka mengamati perilaku tertentu pemimpin mereka. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas.
- 2) Mengkomunikasikan visi itu secara efektif.
- 3) Mendemonstrasikan konsistensi dan fokus.
- 4) Mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan karismatik mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Pemimpin karismatik sangat dipercayai oleh bawahannya;
- 2) Memiliki visi dan tujuan yang amat kuat dan ideal;
- 3) Dipahami sebagai agen perubahan.

⁴⁹ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat : Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 236.

⁵⁰ Ony, Kurniawati, “*Analisis Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Indovickers Furnitama*” dalam *Jurnal Eksekutif*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2014. h. 315.

Dalam personal karakter biasanya kepemimpinan karismatik dapat mengendalikan emosionalnya kapan dia harus marah kapan dia harus senang. Kepemimpinan karismatik juga tidak pantang menyerah dalam memperluas pengetahuannya.

f. Kepemimpinan Karismatik Kyai

Kyai merupakan *figure* sentral setiap pesantren, dimana Kyai selain memiliki keilmuan yang tinggi tetapi Kyai juga merupakan pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren. Kyai merupakan sebutan bagi seseorang yang memiliki pengetahuan agama Islam yang mumpuni. Kyai biasa disebut juga dengan panggilan ustad. Pengaruh karisma Kyai merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan pengikutnya secara militan dan dapat mengimplementasikan harapan serta tujuan yang dipercaya pengikutnya bisa memberikan kebahagiaan di masa depan. Kepemimpinan Kyai telah banyak memberikan kontribusi bagi proses kemerdekaan bangsa dan pengembangan pendidikan di Indonesia.⁵¹

Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat, misalnya “Kyai Garuda Kencana” sebutan Kereta Emas di Kraton Yogyakarta. Kedua, gelar kehormatan untuk orang tua, dan ketiga, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren. Arifin

⁵¹ Ahmad Sofan Ansor. 2014. “Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang” dalam Jurnal Edukasi Islami Jurnal pendidikan Vol. 03, Juli. h. 653

juga menambahkan Kepemimpinan Kyai di pesantren bersumber pada kombinasi antara (tradisi) pendidikan Islam dan karisma yang diperoleh atau diwarisi (*secara geneologis*) atau sifat kepemimpinan karismatik Kyai.⁵²

Kepemimpinan Kyai, sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan karismatik. Dalam konteks tersebut bahwa Kyai-kyai pondok pesantren, dulu dan sekarang, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.⁵³ Kepemimpinan Kyai dalam mengelola pesantren tidak hanya dilandasi kemampuan mengatur pesantren, akan tetapi juga dilandasi kekuatan spiritual dan nilai-nilai ketaatan kepada Allah Swt. Atas dasar inilah, Kyai mampu menjadi aktor perubahan sosial.⁵⁴

Kepemimpinan Karismatik Kyai merupakan kepemimpinan yang mendapat anugerah yang Maha Kuasa dan pemimpin yang memiliki karisma dianggap mempunyai kemampuan *supranatural*, yang dapat memotivasi para pengikutnya rela berkorban untuk sebuah ide dan

⁵² Arifin, Zainal. 2015. *Kepemimpinan Kyai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Inferensi*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 351-372353. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 352.

⁵³ Edi Susanto, *KRISIS KEPEMIMPINAN KYAI: Studi Atas Kharisma Kyai Dalam Masyarakat* Dalam Jurnal ISLAMICA, Vol. 1, No. 2, Maret 2007. h. 114.

⁵⁴ Arifin, Zainal, *Kepemimpinan Kyai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Inferensi*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 351-372353. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. h. 356.

gagasan pemimpin. Pemimpin karismatik biasanya memiliki pengikut yang banyak dan memiliki loyalitas yang luar biasa.⁵⁵

Kharisma Kyai memperoleh dukungan masyarakat, hingga batas tertentu, disebabkan karena dia dipandang memiliki kemantapan moral dan kualitas keimanan yang melahirkan suatu bentuk kepribadian magnetis bagi para pengikutnya. Proses ini, mula-mula beranjak dari kalangan terdekat, sekitar kediamannya, yang kemudian menjalar ke luar ke tempat-tempat yang jauh. Kharisma yang dimiliki Kyai tersebut dalam sejarahnya mampu menjadi sumber dan inspirasi perubahan dalam masyarakat.⁵⁶

Kyai pondok pesantren, baik dulu maupun sekarang, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia. Pengaruh kyai terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat santri masih berada di pondok pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu panjang, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut, tampak sekali kepemimpinan Kyai di pesantren adalah kepemimpinan yang memperibadi, dimana orientasi kepemimpinannya difokuskan kepada seorang figur Kyai. Mengelola

⁵⁵ Ahmad Sofan Ansor, “Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang” dalam Jurnal Edukasi Islami Jurnal pendidikan Vol. 03, Juli, 2014. h. 650.

⁵⁶ Susanto, Edi. 2007. KRISIS KEPEMIMPINAN KYAI: Studi Atas Kharisma Kyai Dalam Masyarakat Dalam Jurnal ISLAMICA, Vol. 1, No. 2, Maret 2007. 112

⁵⁷ Susanto, Edi. 2007. Krisis Kepemimpinan Kyai: Studi Atas Kharisma Kyai Dalam Masyarakat Dalam Jurnal ISLAMICA, Vol. 1, No1. 2, Maret 2007. 114

pesantren tidak hanya dilandasi kemampuan mengatur pesantren, akan tetapi juga dilandasi kekuatan spiritual dan nilai-nilai ketaatan kepada Allah Swt. Atas dasar inilah, Kyai mampu menjadi aktor perubahan sosial.

g. Karismatik persepektif pesantren

Kepemimpinan Kyai adalah ajaran *sufisme*, di mana islam datang ke Jawa telah diwarnai islam nilai-nilai *sufisme*, menjadikan sengan mudah diterima serta dengan cepat diserap ke dalam sinkretisma Jawa. Seorang kiai adalah pemimpin umat, dalam pandangan *sufisme* adalah berkaitan dengan sifat-sifat transendental. Dalam hal ini pemimpin umat (kyai) adalah teladan yang sempurna bagi semesta dan merupakan contoh hidup tentang *ma'rifat*. Dengan demikian seorang kiai merupakan pemimpin umat yang dipandang sebagai pemimpin spiritual yang harus mengajarkan ketasawufan atau kesufian dalam rangka mendekati diri kepada Tuhan untuk memperoleh kekuatan transendental⁵⁸

Keunikan-keunikan yang melingkupi kepemimpinan di lingkungan pesantren tersebut, mendorong untuk menarik sebuah kesimpulan bahwa dalam lingkup institusi pesantren telah lahir dan berkembang suatu orientasi kepemimpinan yang berbeda dengan orientasi kepemimpinan yang selama ini berlaku di institusi lain pada umumnya. Dalam kaitannya dengan proses kepemimpinan di pesantren, kyai dalam

⁵⁸ Hariadi, *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta;LKIS,2015),h.98

mengoprasionalkan organisainya memperlihatkan orientasi kepemimpinan yang khas dan unik ala pesantren.⁵⁹

Karena pesantren sejak kelahirannya, memang amat berbeda dengan organisasi atau lembaga sosial lainnya. Pesantren lahir di lingkungan yang memiliki keistimewaan (kharisma), yang bersumber dari dalam diri pendirinya, yakni kyai. Keistimewaan tersebut pada umumnya bersumber dari keutamaan dan ketinggian ilmu seorang kiai, berakibat pada adanya fenomena kepribadian seseorang kyai yang mengaggumkan, dan penuh kharisma yang ditandai dengan memiliki daya tarik dan perbawa yang luarbiasa. Sehingga dia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar. Kenyataannya pada hari ini masih dianggap memiliki kekuatan gaib (*supranatural power*).⁶⁰

Gelar kyai merupakan gelar yang saklar, sebuah predikat yang di dalamnya terkandung makna penghormatan. Kenyataannya, masyarakat semata-mata memberikan gelar tersebut kepada seseorang yang mereka akui memiliki integritas, kepribadian, prestasi, kualitas intelektual (dalam berbagai disiplin agama) karisma kepemimpinan yang jarang dimiliki oleh orang lain.⁶¹

Bagi penulis dalam kepemimpinan pondok pesantren sangatlah berbeda dengan kepemimpinan barat. Kepemimpinan pondok pesantren merupakan tipe kepemimpinan *sufistik* tidak dapat dijelaskan dengan materialistik. Karena seorang kiai yang memimpin memiliki kekuatan

⁵⁹ *Ibid*, h.99

⁶⁰ *Ibid*,h.99

⁶¹ Abd. Halim Soebahar, *Moderenisasi Pesantren*, (yogyakarta; LKIS, 2013),h.70

magis yang dapat amat sangat mempengaruhi seseorang. Jika kiai berata
A maka semua akan A.

2. Keududukan Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.⁶² Kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.⁶³

Kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.⁶⁴ Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :⁶⁵

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat ; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.

⁶² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.

⁶³ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18

⁶⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2008), h. 55.

⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 55.

- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).

Bagi hemat penulis kyai merupakan guru/orang tua paling bijaksana dalam kehidupan penulis. Karena dengan adanya kyai kita dapat belajar keagamaan secara mendalam dan menyeluruh. Kyai juga sebagai teladan yang sangat baik karena kyai adalah pewaris nabi dan rasul.

3. Konsep Dasar Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁶⁶ Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).⁶⁷

Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip – prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif

⁶⁶ Mu'in Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 160

⁶⁷ Naim Ngainun. 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 55

dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup.⁶⁸

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.⁶⁹

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang universal yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi atau berhubungan dengan sesama manusia maupun lingkungannya dan bahkan Tuhannya yang terwujud dalam sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma – norma yang diyakini.

a. Unsur-unsur Karakter

Menurut ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang erat kaitannya tentang terbentuknya karakter pada

⁶⁸ Samani Muchlas dan Hariyanto. 2016. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 22

⁶⁹ Mu'in Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 160

manusia. Unsur – unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang.

Adapun unsur – unsur tersebut di antaranya, sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian dari karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Dengan mempelajari sikap akan membantu dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.⁷⁰ Bagi penulis sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Emosi adalah bumbu kehidupan.⁷¹ Sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa sehingga emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

⁷⁰ Mu'in Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 167

⁷¹ Mu'in Fatchul, *Ibid.*, h. 167

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.⁷²

4) Konsepsi Diri (*Self-Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsepsi diri. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan.⁷³

b. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Dirjen Dikdasmen Kemendiknas Mahbubi mengungkapkan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika

⁷² Mu'in Fatchul, *Ibid.*, h. 168

⁷³ Mu'in Fatchul, *Ibid.*, h. 168

akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, antara lain;⁷⁴

1) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

a) Religius

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁷⁵ Menurut penulis religius merupakan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

2) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

a) Jujur

Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta.

Berdusta adalah menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan

⁷⁴ Dwi Kusumawati Rizky, 2015. "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang". Skripsi. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, h 12

⁷⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h 25

kenyataan sebenarnya.⁷⁶ Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

b) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti mengikuti norma umum, sebab hak menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain, apa yang dikatakan baik menurut dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.⁷⁷ Bertanggung jawab juga sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

c) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang kita maksudkan adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan, disiplin dalam segala hal terkait dengan

⁷⁶ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah-Akhlak-Sosial dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), cet. Terahir h. 77

⁷⁷ Lies Sudibyo, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta; CV Andi, 2013), h 103.

kegiatan belajar.⁷⁸ Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya Diri

Kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bilamana ia mampu mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri.⁷⁹ Percaya diri merupakan sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

⁷⁸ Euis Susanti, *Mengasuh dengan Hati: Tantatangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm 116.

⁷⁹ Suwarjo dan Eva Imania Eliasa, *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2010), h. 74

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.⁸⁰

3) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama⁸¹

a) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh Pada Norma Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

⁸⁰ Dwi Kusumawati Rizky, *Op. Cit.*, h 12

⁸¹ Dwi Kusumawati Rizky, *Ibid.*, h 13

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan⁸²

a) Peduli Sosial dan Lingkungan

Karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya.⁸³Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai Kebangsaan⁸⁴

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

⁸² Dwi Kusumawati Rizky, *Ibid.*, h 14

⁸³ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20, h. 16

⁸⁴ Op. Cit., h 14

c. Model Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren

Pesantren adalah bentuk pertama pendidikan di Indonesia, bahkan sebelum Negara Indonesia itu sendiri ada. Pesantren adalah produksi pendidikan lokal yang indigenous dan khas. Pendidikan integral yang tercipta di pesantren sangat efektif membentuk karakter para santri, karena karakter dibangun bukan sekedar dengan pembelajaran, akan tetapi juga pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan.⁸⁵ Dalam pondok pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh pendidikan formal lainnya yaitu memiliki sifat karismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam.

Dalam perspektif Islam, tahapan-tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya :

” Dari „Amar bin Syu “ aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat) ”⁸⁶

Dari hadis diatas, dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tauhid (Dimulai sejak usia 0-2 tahun)
- 2) Adab (5-6 tahun)
- 3) Tanggung jawab diri (7-8 tahun)

⁸⁵ Rela mar’ati, pesantren sebagai basis pendidikan karakter, dalam jurnal Al Murabbi, vol.01 No. 01 juli-desember 2014. 7

⁸⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani. *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*:. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. (Jakarta: Pustaka Azam, 2007.).

- 4) *Caring* – Peduli (9-10 tahun)
- 5) Kemandirian (11-12 tahun)
- 6) Bermasyarakat (13 tahun)

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan dunia anak. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap – tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Tauhid (Usia 0-2 Tahun)

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yaudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”(H.R Bukhori No.1296)⁸⁷

Kesanggupan mengenal Allah adalah kesanggupan paling awal dari manusia. Ketika Rasulullah bersama Siti Khodijah sholat, Sayyidina Ali yang masih kecil datang dan menunggu hingga selesai, untuk kemudian menanyakan, “Apakah yang sedang anda lakukan?” dan Rasulullah menjawab, “Kami sedang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam semestanya ini. Lalu Ali spontan menyatakan ingin bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta modal kedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka mempercayai pada

⁸⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *“Hadits Shahih Bukhari Muslim”*(Jakarta; Fathan Prima Media.2015.)

kebenaran sikap, perilaku dan tindakan kita. Dengan demikian, menabung kedekatan dan cinta kasih kepada anak, akan memudahkan kita nantinya membawa mereka pada kebaikan-kebaikan.

2) Adab (5-6 Tahun)

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Hannad Bin As Sari] keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Ahwash] dari [Manshur] dari [Abu Wail] dari [Abdullah bin Mas'ud] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah." Ibnu Abu Syaibah berkata dalam meriwayatkan Hadits tersebut; dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.(HR Muslim No.4720)⁸⁸

Pada fase ini, hingga berusia 5 -6 tahun anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai – nilai karakter, sebagai berikut :

- a) Jujur, tidak berbohong
- b) Mengetahui mana yang benar dan mana yang salah
- c) Mengetahui mana yang baik dan buruk
- d) Mengetahui mana yang diperintah (yang dibolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan).

3) Tanggung Jawab Diri (7-8 Tahun)

Berdasarkan hadits tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun menggambarkan bahwa pada fase ini anak dididik untuk

⁸⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Ibid*.

bertanggung jawab. Jika perintah shalat itu tidak dikerjakan maka akan mendapat sanksi, dipukul (pada usia sepuluh tahun).⁸⁹

4) *Caring* - Peduli (9-10 Tahun)

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Yang di riwayatkan oleh Abu Daud Tentang Tanggung Jawab :

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad bin Musarhad] telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Ibnu Abu 'Arubah] dari [Qatadah] dari [Al Hasan] dari [Samurah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tangan bertanggung jawab atas apa yang ia ambil hingga ia menunaikannya, -kemudian Al Hasan lupa lanjutannya-.Lantas ia menyebutkan, ".... dia adalah orang yang engkau percayai, tidak ada tanggung jawab atasnya."⁹⁰

5) Kemandirian (11-12 Tahun)

Kemandirian ini ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan. Proses pendidikan ini ditandai dengan: (1) jika usia 10 tahun belum mau sholat maka pukullah, dan pisahkan tempat tidurnya dari orang tuanya. Pada masa atau fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal – hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dari hal – hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika ia melanggar aturan.

6) Bermasyarakat (13 Tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini, anak telah siap bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman – pengalaman yang dilalui

⁸⁹ Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter Anak SD Dalam Prespektif Islam, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Indonesia 2015

⁹⁰ Muhammad Nasrudin Al-banni,.Op. Cit.

sebelumnya. Setidaknya ada dua nilai penting yang dimiliki oleh anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu (1) integritas, dan (2) kemampuan beradaptasi.

Jika tahap-tahap pembentukan karakter ini bisa dilakukan dengan baik, maka pada tingkat usia berikutnya hanya tinggal menyempurnakan dan mengembangkannya kembali.

B. Hasil Penelitian dan Penelitian Relevan

Secara garis besar kata kunci dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kyai yang dispesifikasikan pada kepemimpinan karismatik Kyai dalam pembentukan karakter santri. Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian dan karya ilmiah terdahulu dalam tesis ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari isi, dasar teori, atau didasarkan hasil-hasil penelitiannya. Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai hubungan kata kunci yang sama yakni:

1. Penelitian “Kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan pendidikan berbasis karakter dipesantren al urwatul wutsqo jombang” oleh Mashur Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STIT Al- Urwatul Wutsqo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertama, tipe dan peran kepemimpinan Kyai mempunyai peran penggagas, perumus, pencetus pola pengembangan dan pendesain, penyusun kurikulum, sedang tipe kepemimpinan adalah rasional sufistik, karismatik dan paternalistik sepiritual. Kedua, pola pengembangan pendidikan berbasis karakter dengan model pola pengembangan yang meliputi pola pengembangan intern dan exsteren. Ketiga, metode pendidikan karakter dengan metode pengajaran (At Ta’lim), metode Pembiasaan (At Ta’wiid), dan metode qudwah. Keempat, faktor penghambat dan pendukung.
2. Penelitian “Pembentukan Karakter Santri/wati Berbasis Tradisi Pesantren (studi kasus di Pondok Pesantren Syekh Baharuddin – kampar Riau) Jurusan PTB Universitas Negeri Medan” oleh Zulkifli Matondang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter (akhlaq) para santri Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nilai karakter yang dibentuk sesuai isi kitab kuning, seperti: relijius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Metode pembelajaran di kelas dalam membentuk karakter, para guru/ustad/kyai

memberikan contoh (tauladan) seperti: memberikan kebebasan pada santri untuk mengungkapkan pendapat tentang suatu materi yang dibahas/diajarkan (aplikasi sifat demokrasi), hadir di kelas sesuai dengan jadwal (aplikasi sifat disiplin waktu), memberikan tugas hapalan dan tapsir hadist atau firman Allah (aplikasi kerja keras), dan lainnya. 4) Pembentukan karakter pada santri di luar kelas seperti: setiap pagi setelah sholat subuh melakukan gotong royong (aplikasi kebersihan dan peduli lingkungan), gotong royong pembangunan fisik: jalan, bangunan, mesjid, dll (aplikasi kemandirian dan keterampilan/lifeskill), kegiatan santri pada malam hari (aplikasi menjalin komunikasi dan kepedulian sesama), setiap malam selesai sholat Isya melakukan beberapa kegiatan (aplikasi lifeskill bidang agama dan kemasyarakatan, seperti: khotbah Jum'at, bimbingan mayit, kultum, membawa acara keagamaan, ceramah dan lainnya), mencari dana untuk melakukan kegiatan dengan bekerja di ladang/sawah masyarakat (aplikasi kemandirian, lifeskill) dan lainnya.

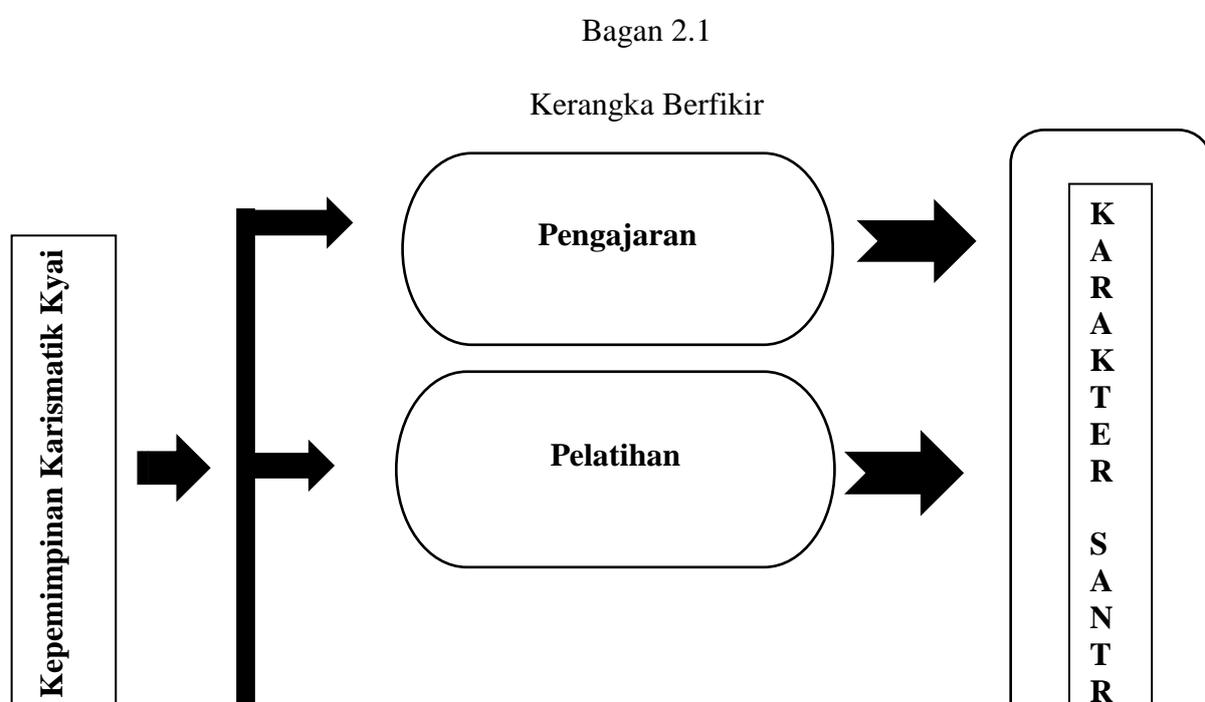
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, penulis akan memberitahukan mengenai hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

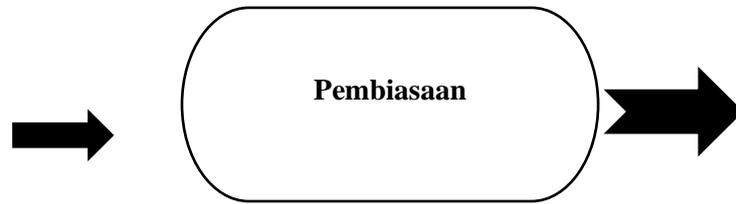
1. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada kepemimpinan karismatik. Penelitian terdahulu ini hanya meneliti peran kepemimpinan Kyai, sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran kepemimpinan karismatik Kyai.

2. Perbedaan dengan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu, penelitian ini menjelaskan tentang pembantuan karakter santri melalui tradisi pesantren. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam skripsi ini mengenai peran kepemimpinan karismatik Kyai dalam pembentukan karakter santri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan karismatik Kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan karismatik dalam pembentukan karakter para santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan. Disamping itu mengetahui karismatik kyai sebagai pemimpin, sejauhmana kepemimpinan karismatik kyai dalam pembentukan karakter para santri Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai kepemimpinan kharismatik Kyai dalam membentuk karakter santri ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqom – Sawangan.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12 November 2019 sampai dengan 30 Januari 2020 adapun objek yang diteliti adalah pimpinan Pondok Pesantren, ustad/ustazah, alumni dan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqom – Sawangan

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqom - Sawangan. Pondok pesantren Darul Arqom Sawangan merupakan pondok pesantren yang secara formal didirikan oleh persyarikatan, organisasi kemasyarakatan yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sawangan Kaum. Bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mencetak kader persyarikatan yang memiliki disiplin ilmu dan kekuatan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung kelokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kharisma Kiai Baharudin .M izhar dalam memimpin Pondok Pesantren Darul Arqom – Sawangan .

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang berkompeten di bidangnya.⁹¹ Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh di lapangan.⁹²

⁹¹ Lexi J Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2001), h. 3

⁹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet II. h. 309

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencapaian fakta interpretasi yang tepat yang digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat, serta hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandang dan proses yang berlangsung juga pengaruh-pengaruh dari sebuah fenomena-fenomena.⁹³

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan di selidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang upaya kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan karakter santri.

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam sebuah naratif. Maka dari itu dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan karakter santri di pondok pesantren Darul Arqom Sawangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi bersumber dari orang yang berpengaruh dalam perolehan data yaitu pimpinan pondok pesantren dan para santri yang berada di pondok pesantren Darul Arqom Sawangan.

⁹³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 64

Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, wakil, dan siswa yang penulis anggap representatif dengan penelitian ini. Di samping itu sumber dari lainnya berupa observasi dan dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sekali kekuatan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat nantinya dapat bertanggung jawabnya kebenaran secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang akan di perlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data adalah observasi. Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berkenaan dengan mencari tau tentang data-data yang diperoleh seperti, melihat kondisi pondok peantren, para santri, ustadz dan ustadzah dan seluruh elemen yang berada di dalam naungan pondok pesantren Darul Arqom.

2. Wawancara

Teknik yang kedua yang di gunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik yang dilakukan ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan dalam waktu yang lama. Adapun pihak yang diwawancarai

peneliti adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz dan Ustadzah, dan para santri.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, dan lain-lain yang relevansinya dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dipergunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu terkait dengan kepemimpinan karismatik Kiai dalam meningkatkan karakter santri. Dokumentasi yang diteliti yaitu hasil wawancara dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi lainnya yang menjadi pendukung foto ketika penelitian.

4. Angket

Dalam penelitian biasa disebut dengan kuisioner, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan tertulis yang bertujuan merekam atau menggali informasi dari pada responden⁹⁴. Angket masuk pada bagian wawancara terstandar (*Standardized Interview*) dalam istilah Esterbeg disebut wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dan istilah patton adalah wawancara baku terbuka.⁹⁵ Data angket yang digunakan sebagai memperkuat wawancara.

⁹⁴ Agus suradika, *metode penelitian*, (jakarta ; UMJ press, 2000),h. 46

⁹⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta,2009),h.133

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁹⁶

Analisis data pada dasarnya, bagaimana menyederhanakan data yang dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersimpan dari berbagai sumber, selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

Setelah upaya yang dilakukan dengan maksimal dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka ada dua data yang di simpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dengan demikian untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan upaya sebagai berikut di bawah ini:

1. kualitatif yaitu dengan cara menguraikan ke dalam bahasa yang sudah dipahami dan logis sesuai dengan masalah yang dimaksud.
2. kuantitatif yaitu dengan cara mengadakan:
 - a. Editing yaitu memeriksa angket dan wawancara yang telah diisi, diutarakan dan dikembalikan oleh responden satu persatu yang di urut dari nomor satu hingga akhir.
 - b. Tabulating yaitu memindahkan jawaban responden kedalam tabulasi atau blanko yang disusun secara rinci dalam bentuk tabel.
 - c. Mengadakan perhitungan rata-rata dengan menggunakan cara berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka cipta, 2003), h.103

Ket . P = tingkat presentasi

F = frekuensi

N = jumlah responden

- d. Processing yang mengolah data dari hasil perhitungan rata-rata
- e. Menganalisa data dan menfsirkannya.⁹⁷

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui angket,observasi dan wawancara kepada obyek yang diteliti.

⁹⁷ Abd. Basit, *Manajemen Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan dalam Persepektif Total Quality Management*. Desertasi 2019 . Universitas Muhammadiyah Jakarta. h. 172

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Dengan silaturahmi di antara sesama muslim dan kegiatan pengajian di tingkat ranting, cabang, dan daerah serta atas dorongan jama'ah pengajian, dan pemikiran yang dalam oleh orang tua dan tokoh masyarakat sekitar sehingga menghasilkan ide dan gagasan bagi kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sawangan untuk memprogram pendirian sebuah Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Realisasi dari program tersebut di antaranya adalah mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sawangan. Dalam perjalanannya SD Muhammadiyah tersebut mendapat bantuan Pemda Dati II Kabupaten Bogor tahun 1985/1986 untuk rehabilitasi ruang kelas belajar, pengurus PRM Sawangan Kaum bantuan rehabilitasi tersebut menjadi 3 (tiga) ruang kelas belajar, dari modal 3 RKB itulah pengurus PRM Sawangan Kaum pada tahun 1986/1987 membuka Muallimin/Mualimat pondok pesantren Darul Arqam Sawangan. Setelah PRM Sawangan kemudian mengadakan rihlah ke berbagai pondok pesantren modern yang sudah berdiri terlebih dahulu di berbagai daerah di Indonesia, terutama pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut Jawa Barat, bertemu langsung dengan KH.

Muhammad Miskun Asy. Sehingga pada akhirnya dengan doa dan usaha, serta keterbatasan biaya maka para pengurus PRM Sawangan dibantu oleh tokoh masyarakat sekitar mendirikan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dengan santri pada tahun pertama sebanyak 7 orang yang berasal dari lingkungan sekitar. Dengan kerjasama yang baik dengan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, maka pada tahun berikutnya, santri yang berasal dari luar daerah ditampung di rumah H. Sanusi (tokoh GP Anzor). Pada tahun 1987/1989 santri semakin bertambah banyak, Pengurus PRM Sawangan beserta pengurus pondok pesantren membangun asrama putra dua ruang dengan ukuran 10 x 6 m² di atas tanah Abdul Razak (tokoh masyarakat), sedangkan santri putrinya ditempatkan di rumah AM Suyatna salah seorang pengurus PRM dan sekaligus sebagai Direktur pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sawangan pada tahun pertama.

Pada tahun 1989 PRM Sawangan Kaum mendapat bantuan dana pembangunan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk pembangunan masjid, ruang belajar, aula, asrama, kantor, dan koperasi, namun dengan keterbatasan biaya tersebut maka pembangunan tidak seluruhnya terpenuhi harus mencari bantuan dana dari berbagai pihak. Dengan adanya bantuan pembangunan tersebut, pada tahun 1990 santri putri yang menempati rumah AM Suyatna dipindahkan ke gedung asrama yang baru. Pada tahun ajaran 1993/1994 pembangunan fisik kembali dilakukan dengan menjadikan aula 2 lantai

untuk asrama putra. Dengan usaha dan doa dari pengurus dan berbagai pihak untuk melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan santri senantiasa dapat terwujudkan menjadi lebih baik lagi.

2. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Sawangan Depok

Nomor Statistik Pesantren : 510032760016

Model Pesantren : Pesantren Terpadu

Alamat : Jln. H. Maksum No. 65 Kelurahan Sawangan
Baru Kota Depok

Telpon /Fax : (0251) 8612110

Tahun Berdiri : 1408 H / 1987 M

Pendiri : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sawangan
Kaum

Penyelenggara : -Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok
-Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sawangan
Kaum

SK Pendirian : PUSAT NO. 4293/II-02/DKI-86/87

SK MTs Nomor : W.i/I/PP.005.1/608/1992 tanggal : 7/2/1992

SK MA Nomor : W.i/I/PP.006.1/702/1991 tanggal : 19/12/1991

3. Struktur Pengurus Pesantren Darul Arqam

Tabel 1
Struktur Pengurus Pesantren Darul Arqam

Jabatan	Nama
Badan Pembina	PDM Kota Depok
	PCM Sawanmngan
	PRM Sawangan Kaum
	Rumah Sakit Islam Jakarta
Mudir/Pimpinan	Baharudin M. Izhar, S.S.I
Bendahara	1. Suhaenah, S.Ag
	2. Euis Mulawati, S.Pd
Kepala MA	Ir. Syamsuardi
Kepala MTs	Dra. Ida Marhamah, MM.Pd
Bagian- Bagian :	
Kabag. Kurikulum MA	Rausan Fikri, S.Pd.I
Kabag. Kurikulum MTs	Abdul Majid, S.Pd.I
Kabag Kurikulum pondok	Fajar Sidik
Kabag. Kesantrian MA	Alwin, S. Pd
Kabag. Kesantrian MTs	Handryan
Kepala Asrama Putra	Samsuar
Kepala Asrama Putri	Misbah, S. Ag
Tata Usaha MTs	Heri Anshori
Tata Usaha MA & SARPRAS	Juanda
KOPONTREN	Suhaenah, S.Ag
Pembina Santri	
Pembina Santri Pa (IPM)	Firdaus
Pembina Santri Pa	Yahya
Pembina Santri Pa	Fajar Sidiq
Pembina Santri Pa	Rizki Prasetya
Pembina Santri Pi (IPM)	Medina Kurniati, S.S

Pembina Santri Pi	Euis Mulawati, S.Pd.I
Pembina Santri Pi	Mutia Tsabita
Pembina Santri Pi	Nurhajija
Pembina Santri Pi	Audi
Guru	
Pelatih HW	Firki Fauzi
Pelatih Tari Saman	Tiffani
Pelatih paskibra	Elsa
Pembina Tapak Suci	Eva Yurita, S.E, MM
Pelatih PADUS dan Marawis	Ilham Banyu Setya
Wali Kelas Pondok	
Wali Kelas VIIa	Meuthia Tsabita, S.Pd.I
Wali Kelas VIIb	Medina Kurniati, S.S
Wali Kelas VIIa/ VIIb	Fajar Sidik
Wali Kelas IXa	Nur Hajija, S.Pd.I
Wali Kelas IXb	Euis Mulawati, S.Pd.I
Wali Kelas X	Rizki Prasetya
Wali Kelas XI	Rausan Fikri, S.Pd.I
Wali Kelas XII	Yahya, S.H.I
Wali Kelas DEPAG	
Wali Kelas VIIa	Muthia Tsbita, S.Pd.I
Wali Kelas VIIb	Medina Kurniati, S.S
Wali Kelas VIIa & VIIb	Diva Ardhini
Wali Kelas IXa	Sri Hartati, S.Pd.I
Wali Kelas IXb	Fuji Ariyani, S.H.I
Wali Kelas X IPS/IPA	Mayliana Fitriyani, S.Pd
Wali Kelas XI IPS/IPA	faizati Setyorini, S.Pd
Wali Kelas XII IPS	Desi Ariyanti, S.Pd
Wali Kelas XII IPA	Eva Yurika,SE,MM

Sumber Data : Tata Usaha Pon-pes Darul Arqam

4. Ekstrakurikuler Pon-Pes Darul Arqam

Tabel 2
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis	20.00 – 22.00	Muhadharah	Kelompok/Terbimbing
2	Jumat	04.30 – 05.30	Kajian Al- Islam	Terbimbing
		05.30 – 06.00	Muhadatsah	Kelompok/Terbimbing
		15.30 – 17.30	Tapak Suci	Terbimbing
3	Sabtu	16.00 – 17.15	Latihan Marawis	Terbimbing
4	Ahad	13.30 – 15.30	Pramuka	Terbimbing
5	Senin	16.00 – 17.15	Latihan Nasyid	Terbimbing
6	Rabu	16.00 – 17.15	Paduan Suara	Terbimbing
		16.00 – 17.15	Latihan Tari Saman	Terbimbing

Sumber Data : Tata Usaha Pon-pes Darul Arqam

5. Jumlah Santri

Santri Merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter karena siswa dan guru adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Tabel 3
Jumlah Santri

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah (Kelas 1+2+3+4+5+6)	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Santri	Rombe l
	Santri	Rombel												
2016/2017	51	2	55	2	60	2	52	2	31	1	25	1	254	9
2017/2018	40	2	45	2	54	1	37	2	51	2	31	2	237	9
2018/2019	46	2	39	2	51	2	27	2	34	2	52	2	249	9
2019/2020	57	2	42	2	36	2	22	2	22	2	32	2	210	9

Sumber Data : Tata Usaha Pon-pes Darul Arqam

B. Peran Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Karakter Santri

Kyai merupakan figure sentral setiap pesantren, dimana Kyai memiliki keilmuan yang tinggi. Dalam hasil wawancara penulis menanyakan terkait visi pondok tersebut. Bahwa visi tersebut adalah :

“Mencetak Ulama Yang Cendekia Dan Cendekiawan Yang Ulama” artinya bahwa kita mempersiapkan seorang yang nanti mumpuni dia punya ilmu agama Tapi juga dia mumpuni dalam kognitif atau pengetahuan yang lain dalam agama pengetahuan yang lain yang mendukung untuk agama maupun yang bisa untuk menyampaikannya tidak tahu persis untuk kemudian menerapkan hanya tahu ilmu dunianya saja tetapi juga ilmu akhirat.

Target pak kyai bukan hanya kemudian santrinya menjadi ulama tapi juga menjadi kader persyarikatan yang pada hari ini tidak ada di sekolah

Muhammadiyah. Selama menjabat pak kyai memiliki program unggulan, beliau menuturkan :

Kita punya tahfidzul Qur'an, namun kemudian kita ingin tidak muluk-muluk itu sampai banyak sempurna tapi yang jelas bisa menjadi modal untuk kemudian dia menyempurnakan dirinya sebagai pendakwah sebagai ulama kita targetkan adalah 10 dan minimal punya hafalan 300 hadis target kita yang menjadi kemudian nanti masuk ke pada program unggulan itu program anak yang target 6 tahun. Masuk dari kelas 1 sampai kelas 6.

Ada program khusus untuk pembentukan karakter sebut dengan 3D

disiplin ibadah, disiplin ilmu dan disiplin amal, kemudian beliau menjelaskan:

yang menjadi pondasi mereka kalau mereka kemudian sadar bahwa mereka harus beribadah tepat pada waktunya harus beribadah yang optimal pelaksanaannya optimal hatinya optimal giro waktu itu udah menjadi disiplin ibadah sempurna apa yang kita targetkan mereka ibadahnya disiplin. Disiplin ilmu dan kecintaan terhadap ilmu karena dengan ilmu derajatnya akan ditinggikan itu mereka harus benar-benar belajar sungguh-sungguh nggak boleh mereka sampai telat masuk sekolah nggak boleh mereka sampai nggak masuk saat pelajaran sekolah dan kepondokan. Disiplin amal ini adalah praktek bentuk ihsan amaliah, bertanggung jawab, penuh dengan ilmu dengan cara mengamalkan yang kemudian membentuk karakter terlihat dari kesuksesan iman dan ilmu bagi dia sudah sadar untuk beribadah tepat waktunya untuk peduli terhadap lingkungan.

Kepemimpinan Kyai, sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan karismatik. Dalam konteks tersebut, Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Kyai-Kyai pondok pesantren, dulu dan sekarang, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.⁹⁸ Pemimpin karismatik memiliki hasrat kekuasaan yang

⁹⁸ Sunardi, Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Jurnal Al – Idaroh Volume I Nomor 1 Maret 2017, h 114.

sangat tinggi dan rasa mampu yang juga tinggi serta keyakinan akan kebenaran moral dari keyakinannya.

Bidang kurikulum juga mengatakan ada beberapa bidang yang terlibat dalam pembentukan karakter di antaranya :

Ada komite sekolah, Pembina pondok pesantren kemudian ada Pimpinan Pondok Pesantren, guru Tahfidz semua kita kumpulkan kita ajak diskusi bagaimana cara mendatangkan 1 kurikulum ini harus ada warnanya buat instrumen-instrumen yang mendukung upaya jangan sampai santri kita menghafal tapi dia bisa memasukkan Alquran yang kedalam pembentukan karakter. Pemimpin itu tidak ada yang semua bagus dan tidak ada yang semuanya itu artinya kita saling mengisi fokusnya pemimpin itu terhadap pembentukan karakter anak. Kerjasamanya pemimpin dengan pembantu yang ada di bawah.

Kepemimpinan karismatik menunjukkan ketegasannya sebagai cara untuk mencapai tujuan ideologis, selain itu ketegasan juga digunakan dalam rangka mengartikulasikan Visi Misi organisasi. Kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai ideologis dengan mengartikulasikan visi-visi organisasi dengan lebih baik. Lebih lanjut ia juga menambahkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi emosi anggota sehingga nilai-nilai tersebut diterapkan oleh para anggotanya.

Seorang pemimpin karismatik harus mampu mempengaruhi bawahannya, seorang kyai harus mampu mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka mampu mengikuti apa yang diperintahkan kyai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap apa yang diperintahkan kyai santri lakukan walaupun tidak ada kyai yang mengawasinya. Seorang kyai selain mampu

mempengaruhi juga harus bisa meyakini pengurus dan juga santri-santrinya dalam hal kebaikan.

C. Temuan Penelitian Menggunakan Angket Pembentukan Karakter

Untuk memperoleh data tentang pengaruh kepemimpinan karismatik kyai dalam membentuk karakter santri, maka penulis menggunakan angket yang di berikan kepada santri secara langsung untuk diisi sesuai petunjuk yang ada sebagai responden yang berjumlah 40 orang yang terbagi 20 santri pura dan 20 santri putri.

Angket yang digunakan berupa pernyataan yang berjumlah 20 item dengan rincian pernyataan untuk mengetahui data mengenai pembentukan karakter siswa. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 4,3,2,1.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka akan disajikan hasil alat pengumpulan data (APD) Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi, berikut keterangannya :

Tabel 4.1
Sebagai Santri Saya Peduli Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	9	10	47.5 %
2.	Setuju	10	11	52.5 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 47.5% menyatakan sangat setuju Sebagai Santri Saya Peduli Lingkungan, kemudian 52.2% menyatakan Sebagai Santri Saya Peduli Lingkungan, tetapi yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Oleh karnanya sebagai seorang santri yang baik pada umumnya harus peduli terhadap lingkungan. kita perlu mengeksplorasi hubungan antara Islam dan lingkungan untuk menggali nilai-nilai spiritual dan memikirkan kembali tanggung jawab manusia terhadap alam khususnya santri. Beberapa ayat yang bisa dirujuk di antaranya adalah (Q.S. al-Jasiyah :130) yang berarti : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebuah rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya apa yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”* (QS. al-Jasiyah 45:13).

Tabel 4.2
Santri yang baik tidak pernah bersikap kasar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	7	11	45 %
2.	Setuju	9	12	52.5 %
3.	Tidak Setuju	1	0	2.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Hasil dari tabl diatas memeberikan kesimpulan bahwa 45% sangat setuju Santri yang baik tidak pernah bersikap kasar, 52.5% setuju Santri yang baik tidak pernah bersikap kasar, 2.5% tidak setuju bahwa Santri yang baik tidak pernah bersikap kasar, tidak ada santri yang sangat tidak setuju jika Santri yang baik tidak pernah bersikap kasar. Maka dari itu seharusnya santri tidak boleh bersikap kasar pada siapapun kapanpun dan dimanapun. Islam mencontohkan agar umatnya berakhlaq mulia, di antaranya adalah dengan bertutur kata yang baik. Akhlaq ini semakin membuat orang tertarik pada Islam dan dapat dengan mudah menerima ajakan. Semoga Allah menganugerahkan kepada kita perangai yang mulia ini. Allah berfirman yang artinya : “ *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.*” (QS. Ali Imron: 159).

Tabel 4.3
Model karakter santri selalu peduli sesama manusia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	13	10	57.5 %
2.	Setuju	8	9	42.5 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa 57.5% memilih sangat setuju bahwa Model karakter santri selalu peduli sesama manusia, 42.5% untuk memilih setuju bahwa Model karakter santri selalu peduli sesama manusia, tetapi untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Hal ini menunjukkan bahwa santri harus peduli dengan manusia tanpa melihat latar belakangnya. Allah berfirman yang Artinya : “ *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS.Al-Hujuraat: 10-13)

Tabel 4.4
Sebagai santri tidak boleh berbohong

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	13	10	57.5 %
2.	Setuju	7	8	37.5 %
3.	Tidak Setuju	2	0	5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Tabel yang diatas menunjukkan bahwa 57.5% memilih sangat setuju sebagai santri tidak boleh berbohong, 37.5% memilih setuju sebagai santri tidak boleh berbohong, 5% memilih tidak setuju santri tidak boleh berbohong, dan tidak didapati sangat tidak setuju bahwa sebagai santri tidak boleh berbohong. meskipun ada yang tidak setuju menjadi santri tetaplah harus bersikap jujur karena itu adalah identitas. Berbohong, bagaimanapun itu dianggap dan mungkin memang dirasakan memberikan keuntungan, pada hakikatnya sama sekali tidak ada keuntungan yang diperoleh. Di sisi lain, kebohongan mengantarkan pelakunya pada neraka, sebesar apapun harapannya untuk hidup bahagia. *“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”* (Q.S. An-Nahl : 105).

Tabel 4.5
Santri yang baik harus disiplin dalam beribadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	15	18	82.5 %
2.	Setuju	3	3	15 %
3.	Tidak Setuju	1	0	2.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa ada 82.5% sangat setuju sebagai santri harus disiplin beribadah, 15% setuju sebagai santri harus disiplin beribadah, 2.5% tidak setuju sebagai santri harus disiplin beribadah, dan sangat tidak setuju tidak didapati. Sebagai santri harus disiplin beribadah merupakan kewajiban sebagai santri yang baik karena manusia diturunkan kemuka bumi di perintahkan untuk beribadah, hal ini sesuai dengan (Q.S Az-Zariat ayat 56) yang artinya “ *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melaikan hanya untuk beribadah kepadaku*”. Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu.

Tabel 4.6
Santri yang baik harus memiliki tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	12	14	65 %
2.	Setuju	5	8	32.5 %
3.	Tidak Setuju	1	0	2.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 65% memilih sangat setuju santri yang baik harus memiliki tanggung jawab, 32.5% setuju santri yang baik harus memiliki tanggung jawab, 2.5% tidak setuju santri memiliki tanggung jawab, sangat tidak setuju tidak didapati. Sebagai santri yang baik harus bertanggung jawab karena sesuai dengan (Q.S Al-Mudtastsir ayat 38) yang artinya *Tiap - tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.* Maka dari itu sepatutnya santri di tuntut mandiri pada dirinya sendiri.

Tabel 4.7
Disiplin adalah kewajiban seorang santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	11	11	55 %
2.	Setuju	10	8	45 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Tabel diatas menunjukkan 55% sangat setuju disiplin adalah kewajiban seorang santri, 45% setuju disiplin adalah kewajiban santri, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Disiplin merupakan sikap yang harus dibiasakan kepada para santri sesuai dengan (Q.S An-Nisa ayat 59). Disiplin juga sifat dari ketakwaan kepada Allah swt. Ali bin Abi Thalib berkata : *“seseorang harus memetakan waktunya menjadi tiga bagian, waktu untuk Allah, waktu untuk mencari nafkah dan waktu untuk mencari kepentingan pribadi berupa materi”*. Seperti pepatah mengatakan waktu adalah pedang maka dari itu harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Tabel 4.8
Sopan santun terhadap guru adalah cara hidup santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	9	16	62 %
2.	Setuju	6	9	37 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 62% sangat setuju sopan santun terhadap guru adalah cara hidup santri, 37% setuju sangat setuju sopan santun terhadap guru adalah cara hidup santri, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Rasulullah bersabda : *“Tidak termasuk golongan kami yang tidak menghormati yang tua dan menyayangi yang muda serta tidak mengerti hak ulama”*. (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Sahih Al-jami). Bahwa mereka guru/ulama wajib diperlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan bagi seorang santri.

Tabel 4.9
Santri yang baik harus berkerja keras dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	10	10	50 %
2.	Setuju	9	11	50 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 50% sangat setuju santri yang baik harus berkerja keras dalam belajar, 50% setuju santri yang baik harus berjerka keras dalam belajar. Tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Dengan ini menunjukkan bahwa seorang santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, seperti hadis sangat populer yang sering kita dengar bahwasanya Rasulullah pernah bersabda : *“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim”*. (HR.Ibnu Majah No.224) ketika sudah turun perintah mewajibkan menuntut ilmu kita juga harus *sami'na wa atha'na*.

Tabel 4.10
Merespon kumandang azan merupakan prinsip santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	7	16	57.5 %
2.	Setuju	9	8	42.5 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dalam tabel diatas bahwa 57.5% sangat setuju merespon kumandang azan merupakan prinsip santri, 42.5% setuju merespon kumandang azan merupakan prinsip santri, tidak setuju dan sangat tidak setuju merespon kumandang azan merupakan prinsip santri tidak didapati. Meskipun dalam belajar jika terdengar suara azan alangkah lebih baik mengutamakan berhenti kemudian sholat. Karena panggilan azan merupakan panggilan Allah kepada hambanya seperti *hayya alall falah* mari menuju kemenangan. Dengan mendahulukan ibadah dari kepentingan yang lain maka urusan dunia akan di permudah oleh Allah swt.

Tabel 4.11
Sikap peduli menjadi kekurangan santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	2	3	12 %
2.	Setuju	1	3	10 %
3.	Tidak Setuju	9	12	52.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	8	2	25 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dalam tabel diatas ada 12% sangat setuju sikap santri menjadi kekurangan santri, 10% setuju sikap peduli menjadi kekurangan santri, 52.5% tidak setuju sikap peduli santri menjadi kekurangan santri, 25% sangat tidak setuju sikap peduli menjadi kekurangan santri. Dengan demikian sikap peduli haruslah dimiliki seorang santri. Apalagi Allah menjamin keselamatan dan pertolongan kepada umat-Nya yang mau berkontribusi dalam gerakan kepedulian sosial. Allah swt berfirman “*hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah, maka Allah akan menolongmu*”. (Q.S Muhammad ayat 7).

Tabel 4.12
Santri harus siap hidup mandiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	13	13	65 %
2.	Setuju	6	8	35 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 65% sangat setuju santri harus siap hidup mandiri, 35% setuju siap hidup mandiri, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Santri harus terbiasa hidup mandiri, tentang kemandirian ini Allah swt sudah menegaskan dalam firmanNya yang artinya *“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasibnya sendiri”*. (Q.S Ar-Rad ayat 11). Ayat ini secara secara jelas mengandung perintah bahwa seseorang harus bersikap mandiri atas nasibnya dari kondisi yang buruk menjadi baik.

Tabel 4.13
Pak kyai bersikap baik pada semua santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	5	11	40 %
2.	Setuju	9	11	50 %
3.	Tidak Setuju	3	0	7.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	2.5 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dapat kita lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa 40% sangat setuju pak kyai bersikap baik kepada semua santri, 50% setuju pak kyai bersikap baik pada semua santri, 7.5% tidak setuju pak kyai bersikap baik pada semua santri, 2.5% sangat tidak setuju. Kebaikan sekecil apapun yang diumpamakan sebesar biji *zarah* juga akan tetap dibalas pahala disisi Allah swt yang sesuai dengan apa yang diperbuat. “Barang siapa yang berbuat kebaikan (sebesar biji *zarah*) niscaya kelak akan melihat balsannya”. (Q.S Al-Zalzalah ayat 7). Sudah sepatutnya seorang guru bersikap baik pada siapapun tanpa adanya diskriminasi.

Tabel 4.14
Pak kyai sudah menjadi teladan di lingkungan pondok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	5	7	30 %
2.	Setuju	11	13	60 %
3.	Tidak Setuju	1	2	7.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	2.5 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Tabel diatas menunjukkan bahwa 30% sangat setuju pak kyai sudah memberikan teladan dilingkungan pondok, 60% setuju pak kyai sudah memberikan teladan dilingkungan pondok, 7.5% tidak setuju pak kyai sudah memberikan teladan dilingkungan pondok, 2.5% sangat tidak setuju pak kyai sudah memberikan teladan dilingkungan pondok. Dengan demikian sepatutnya seorang guru memberikan teladan yang baik bagi muridnya. Ulama terdahulu sudah mencontohkan apa lagi Rasulullah. Seperti murid Ibnu Taimiyah belum mereka mendengar nasehat dari gurunya baru bertemu saja dengan gurunya mereka sudah merasakan ketenangan dan hilang rasa sempitnya. Hal ini karena guru mereka memberikan teladan yang baik dan sabar dalam banyak hal. *“sesungguhnya terdapat suri tauladan yang baik bagimu pada diri Rasulullah...”*. (Q.S Al-Ahzab ayat 21).

Tabel 4.15
Pelayanan kesehatan sudah lebih baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	2	2	10 %
2.	Setuju	9	15	60 %
3.	Tidak Setuju	4	5	22.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	2	7.5 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10% sangat setuju pelayanan kesehatan sudah lebih baik, 60% setuju pelayanan kesehatan sudah lebih baik, 22.5% tidak setuju pelayanan kesehatan sudah lebih baik, 7.5% sangat tidak setuju pelayanan kesehatan sudah lebih baik. Dengan demikian bahwasannya islam mewajibkan menolong sesama apabila seorang tersebut dalam keadaan susah payah seperti firman Allah swt: *“Hendaklah kamu menolong dalam hal kebaikan”*. (Q.S Al-Maidah ayat 2). Seorang pelayan kesehatan akan mendapatkan pahala jika terdapat nilai-nilai islam didalamnya.

Tabel 4.16
Kebutuhan santri di pondok sudah terpenuhi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	2	2	10 %
2.	Setuju	12	13	62.5 %
3.	Tidak Setuju	4	6	25 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	2.5 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya 10% sangat setuju kebutuhan santri sudah terpenuhi, 62.5% setuju kebutuhan santri sudah terpenuhi, 25% tidak setuju kebutuhan santri sudah terpenuhi, 2.5% sangat tidak setuju kebutuhan santri sudah terpenuhi. Dengan demikian sebagai pendidik harus memperhatikan yang menjadi kewajiban karen dengan terpenuhinya kebutuhan para santri akan merasa nyaman dalam belajar dan akan terlihat bersemangat menuntut ilmu.

Tabel 4.17
Santri dapat belajar di perpustakaan pondok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	1	2	7.5 %
2.	Setuju	8	9	42.5 %
3.	Tidak Setuju	6	8	35 %
4.	Sangat Tidak Setuju	4	1	12.5 %
5.	Tidak Menjawab	1	0	2.5%
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa 7.5% sangat setuju santri dapat belajar di perpustakaan pondok, 42.5% setuju santri dapat belajar di perpustakaan pondok, 35% tidak setuju santri dapat belajar di perpustakaan pondok, 12.5% sangat tidak setuju santri dapat belajar di perpustakaan pondok, dan 2.5% tidak menjawab. Pada masa dinasti Absiyah terdapat perpustakaan yang sangat hebat yang di beri nama Baitul Hikmah dimana ditempat ini lahirlah cendikiawan-cendikiawan muslim terkenal didunia. Perlu bagi santri giat belajar di perpustakaan agar menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang.

Tabel 4.18
Santri dapat menggunakan sarana komputer

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	4	6	25 %
2.	Setuju	9	13	55 %
3.	Tidak Setuju	2	3	12.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	2	0	5 %
5.	Tidak Menjawab	1	0	2.5 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Dapat diketahui dalam tabel diatas, 25% sangat setuju santri dapat menggunakan sarana komputer, 55% setuju santri dapat menggunakan sarana komputer, 12.5% tidak setuju santri dapat menggunakan sarana komputer, 5% sangat tidak setuju santri dapat menggunakan sarana komputer, 2.5% tidak menjawab. Agar santri dapat mengetahui perkembangan zaman harus dibuka jendela melalui komputer dengan internet dengan seperti itu santri bukan hanya belajar dengan kitab klasik saja namun memadukan antara agama dengan teknologi.

Tabel 4.19
Pondok memberikan fasilitas untuk kemajuan pendidikan santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	9	10	47 %
2.	Setuju	9	9	45 %
3.	Tidak Setuju	3	0	7.5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Pada tabel diatas diketahui bahwa, 47% sangat setuju pondok memberikan fasilitas untuk kemajuan pendidikan santri, 45% setuju pondok memberikan fasilitas untuk kemajuan pendidikan santri, 7.5% tidak setuju pondok memberikan fasilitas untuk kemajuan pendidikan santri, dan sangat tidak setuju tidak dapat didapati. Menurut Fachrul Razi peradaban islam berkuasa karena Al-Quran dan Hadis dijadikan subur dan pegangan pengetahuan dan pembangunan. Dalam hal ini pondok pesantren harus mendukung kemajuan pendidikan bagi santri agar mewariskan peradaban islam yang berkemajuan.

Tabel 4.20
Santri belajar di ruang kelas yang terdapat meja, kursi dan papan tulis.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1.	Sangat Setuju	16	17	82.5 %
2.	Setuju	3	4	17.5 %
3.	Tidak Setuju	0	0	0 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	40		100 %

Sumber : hasil jawaban angket santri

Pada tabel diatas diketahui bahwa 82.5% sangat setuju santri belajar dikelas menggunakan meja,bangku dan papan tulis, 17.5% setuju santri belajar dikelas menggunakan meja,bangku dan papan tulis, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak didapati. Sarana pendidikan seharusnya mencakup semua aspek fasilitas dikarenakan akan menunjang proses pendidikan agar santri merasa nyaman dalam belajar sehingga pembentukan karakter akan tersampaikan pula.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah difahami. Pembahasan temuan yang akan peneliti kemukakan tentang kajian surat al-maun terhadap pembentukan karakter siswa, dari proses observasi (pengamatan), alat pengumpulan data (Angket) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti menemukan hasilnya.

Hasilnya, bahwa Kepemimpinan Karismatik kyai secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup efektif. Terlihat dari program-program Pondok Pesantren yang telah dilakukan yaitu dengan mengupayakan berbagai macam cara termasuk lcbih meningkatkan lagi Tahfizul Qur'annya yang menitik beratkan agar mereka berakhlaq sesuai Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini juga dibawah naungan Muhammadiyah dimana pasti berakhlaq seperti Rasul lebih di dahulukan di banding yang lain. Pondok juga menyertakan kegiatan ekstalculikuler agama dalam pembentukan karakter agar dapat membantu siswa lebih kreatif lagi. Serta Pondok mewajibkan menjalankan berbahasa asing sebagai komunikasi didalam Pondok Pesantren. Sejauh ini siswa dalam mengikuti cara pembentukan karakter cukup bagus dan baik, terlihat dari yang terjadi di lapangan.

Didalam tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.8, 4.13, 4.14 tentang karakter santri hubungan horizontal kepada sesama santri, teman, dan guru/ustadz/ustadzah. sebagai mana seorang santri yang memiliki pengetahuan agama lebih banyak

dari orang yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Sudah sepatutnya apa yang dipelajari harus diamalkan seperti berbuat baik sesama manusia.

Dalam hal ini masih banyak orang-orang di luar sana yang anaknya tidak di awasi secara 24 jam, masih banyak yang diluar sana kenakalan-kenakalan remaja yang harus dihindari agar seorang anak memiliki budi pekerti yang baik. Maka dari itu pendidikan dan pembentukan karakter sudah harus dibiasakan sedini mungkin baik dirumah atau di lingkungan masyarakat contohnya Pondok Pesantren. Agar kelak menjadi pribadi yang baik serta berkarakter baik pula.

Terdapat pula tabel 4.5, 4.10 tentang sejauh mana karakter seorang santri dalam disiplin beribadah. Karena ini akan mempengaruhi kehidupan seseorang, Allah swt berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.*” (QS. Al ‘Ankabut: 45).⁹⁹

Apabila santri yang selalu menaati perintah Allah dengan selalu disiplin dalam beribadah seperti kumandang azan langsung segera abul wudhu, tidak melalaikan sholat dan rajin berpuasa atau amalan-amalan sunnah yang lainnya. Dengan disiplin beribadah santri akan terbentuk karakternya secara spiritual lebih-lebih secara sosial.

⁹⁹ Lihat, Penerbit Gramasurya, Mushaf Al-Qur’an Al-Karim, (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), h.6

Didalam tabel 4.4,4.6,4.7,4.9,4.11,4.12 tentang sejauh mana santri peduli terhadap dirinya sendiri seperti bertanggung jawab, bekerja keras semangat dalam menuntut ilmu karena itu kewajiban seorang muslim, tidak boelh berbohong karena akan merigikan diri sendir, juga peduli sesama. Di tabel 4.13,4.14 seorang kyai harus memberikan contoh agar santri yang ia asuh merasa bangga memiliki figur yang baik dalam lingkup Pondok Pesantren atau diluar.

Selain itu pembentukan karakter santri juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah tenaga kependidikan yang harus profesional dan ikhlas dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren. Lingkungan masyarakat Pondok yang baik dalam membentuk karakter santri. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar serta pembentukan karakter santri, dan ekstrakurikuler yang memberikan pembelajaran karakter serta diminati santri. Faktor prnghambanya ialah tingkat daya serap santri terhadap pembentukan karakter yang kurang, kemudian perhatian orang tua yang kurang, karena terkadang faktor orang tua juga mendukung pembentukan karakter di Pondok, masih kurang maksimalnya figur teladan dari Pimpinan Pondok Pesantren dan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kyai Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam adalah Kyai yang belum cukup berkarismatik , dikarenakan peran kyai masih belum maksimal dalam memberikan teladan dan tegas dalam membimbing ustadz/ustadzah yang masih belum memberikan teladan dilingkungan pondok pesantren. Sementara itu peran kepemimpinan karismatik kyai terus menuju baik dikarenakan sudah berjalannya program yang sudah ditetapkan.
2. Karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam juga sudah cukup berkarakter. Memang karakter santri cukup beragam karena dari latar belakang yang berbeda dan masih banyak yang baik dan juga tidak baik dalam berperilaku.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam dalam pembentukan karakter santri, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Pondok Pesantren Darul Arqam adalah Amal Usaha Muhammadiyah yang harus dijaga dan dikembangkan secara ikhlas. Harus merasa memiliki sebagai orang Muhammadiyah karena pondok tersebut adalah amanah yang harus dijaga.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Sebaiknya para ustadz dan ustadzah mempertahankan yang sudah menjadi kebiasaan yang baik jangan sampai apa yang sudah baik menghilang seperti rasa kekeluargaan di pondok, juga harus maksimal dan Ikhlas dalam membentuk karakter santri agar mereka merasakan kebaikan dari ustadz dan ustadzah.

3. Bagi santri

Pada santriwan dan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Darul Arqam semoga apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan persyarikatan Muhammadiyah. Abil kebiasaan baik jangan ambil kebiasaan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suradika, 2000, *Metode Penelitian*, Jakarta ; UMJ press.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana, 2008, *Prophetic Leadership*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ani Nur Aeni, 2015, *Pendidikan Karakter Anak SD Dalam Prespektif Islam, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Indonesia*
- Ansor, Ahmad Sofan, 2014, “*Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang*” dalam Jurnal Edukasi Islami Jurnal pendidikan Vol. 03, Juli.
- Arifin, Zainal, *Kepemimpinan Kyai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta dalam Inferensi*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 351-372353. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, cet II.
- Baharuddin dan Umiarso, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basit.Abd . 2019. *Manajemen Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan dalam Persepektif Total Quality Management*. Desertasi . Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasioanl Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES.
- Djam’an Satori, Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta

- Djamas, Nurhayati, 2008, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta, PT RajaGrafinda Persada.
- Duryat, Masduki, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan : Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Dwi Purwanti,. Dwijacendekia *Jurnal Riset Pedagogik*, 2017, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*.
- Euis Susanti, 2004, *Mengasuh dengan Hati: Tantatangan yang Menyenangkan*, Jakarata: Elex Media Komputindo.
- Fatchul, Mu'in, 2011, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fauzi, Rahmat. 2016. *Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Hariadi, 2015, *Evolusi Pesantren; studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*, yogyakarta, LKIS.
- Jalaluddin, 2008, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 2016, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna, 2010, *Visionary Leadership*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lies Sudibyoo,dkk.,2013, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta; CV Andi.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press.
- Mar'ati, Rela, 2014, *Pesantren sebagai Basis Pendidikan Karakter*, dalam jurnal Al Murabbi, vol.01 No. 01 juli-desember.
- Marganingsih, Ria, 2016, "Kepemimpinan karismatik Sebagai Employer Branding" dalam *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol.02. No.02, Juli, 2016. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Moelong, Lexi J, 2001, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaka Karya.

- Muchlas, Samani dan Hariyanto, 2016, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2015, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta; Fathan Prima Media.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani.: Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. 2007, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*, Jakarta: Pustaka Azam.
- Mustajab, 2015, *Masa Depan Pesantren*, Yogyakarta;LKIS.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, M. Martini. 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Muhammad, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngainun, Naim, 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ony, Kurniawati, 2014, “*Analisis Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Indovickers Furnitama*” dalam Jurnal Eksekutif, Vol. 11, No. 2, Desember.
- Priansa, Donni Juni, 2017, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prihantoro, Dian Eka, 2016, “*Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan*” dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 13, No. 2, Edisi Juli – Desember.
- Qomar, Mujamil, 2005, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.
- Rachmat Syafe’I, , 2000, *Al-Hadis Aqidah-Akhlaq-Sosial dan Hukum*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rasyid, Hamdan, 2007, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rizky, Dwi Kusumawati, 2015, “*Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*”. Skripsi. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

- Romas, Chumaidi Syarief, 2003, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Soebahar, Abd. Halim, 2013, *Moderenisasi Pesantren*, Yogyakarta, LKIS.
- Sudaryono, 2014, *Leadership:Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta Pusat : Lentera Ilmu Cendekia.
- Suharsaputra, Uhar, 2016, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto,2003, *Prosedur Penelitian*, Jakarta;Rineka cipta.
- Sunardi, 2017, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang* dalam Jurnal Al – Idaroh Volume I Nomor 1 Maret.
- Sunardi. 2017. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang* dalam Jurnal Al – Idaroh Volume I Nomor 1 Maret 2017.
- Sunarto, Ahmad, 1999, *Terjemah Riyadhhus Sholihin Jilid I*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Susanto, Edi, 2007, *Krisis Kepemimpinan Kyai: Studi Atas Kharisma Kyai Dalam Masyarakat* Dalam Jurnal *Islamica*, Vol. 1, No. 2, Maret.
- Suwarjo dan Eva Imania Eliasa, 2010, *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Ummi, Laila, 2011, *Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasandi Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Weber, Max, 1946, *From Max Weber Essays in Sociology*, New York: Oxford University Press.
- Yahya, R, 2004 *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam* Jakarta: Pustaka Nawaitu.
- Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi pertama.
- Zainuddin, Muhadi dan Abd. Mustaqim, 2005, *Studi Kepemimpinan Islam : Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama press.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 167/F.6-UMJ/XI/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 9 Rabiul Awal 1441 H
6 November 2019 M

Yth.
Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : GILANG HARYADI
Nomor Pokok : 2016510153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan - Depok*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷/F.6.I-UMJ/I/2020

Jakarta 14 Jumadil Awal 1441 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

10 Januari 2020 M

Kepada Yth.
Pimpinan Pondiok Pesantren Darul Arqam
Sawangan, Depok, Jawa Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : GILANG HARYADI
Nomor Pokok : 2016510153
Tempat Tgl/Lahir : Depok, 24 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087781690366

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Kepemimpinan Karismatik Ki'ai dalam Membentuk Karakter Santri

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



SK. NO.4293/II-02/DKI-86/87

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA BARAT
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL ARQAM DEPOK
TINGKAT TSANAWIYAH-ALIYAH
PERGURUAN MUHAMMADIYAH SAWANGAN KAUM



NSPP : 510032760016

Jl. H. Maksu No. 65 RT. 04/03 Sawangan baru Kota Depok 16511 No. Tlp: 0251-8612110,
Hp. 085693378178, Web: www.ponpesdarularqamdepok.com, Rek BNI Syari'ah : 0562632962 a.n PON-PES

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO : 107/III.4/AU/F/1441

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baharudin Muhammad Izhar, S.S.I
NBM : 123.1691
Jabatan : Pimpinan Pon-Pes Muhammadiyah Darul Arqam

Menerangkan bahwa:

Nama : Gilang Haryadi
NIM : 2016510153
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul
"Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Membentuk karakter santri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 25 Januari 2020

Pimpinan Pondok
Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam



Baharudin Muhammad Izhar, S.S.I

NBM : 123.1691



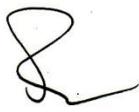
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GILANG HARYADI
No. Pokok : 2016510153
Judul Skripsi : *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan - Depok*
Pembimbing : Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Tgl. Berakhir : 6 November 2019 s.d. 6 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	12/11/2019	BAB I	- Tolong Anda bahas perubahan tipe kepemimpinan dan latar belakang perbandingan - Tolong Anda lihat buku Panduan - Bahas tentang keteknikan masalah dan konsep di pedoman	
2	12/12/2019	BAB I	a. Tolong Anda perbaiki Foot Note dan pedoman perbandingan (kegiatan) perbandingan b. Lihat buku Panduan dan perbaiki masalah dan temukan buku MEF perbandingan	
3	1/1/2020	BAB I-II III	di perbaiki perbandingan	
4	8/1/2020	BAB III	Tolong Anda buat Preface dan daftar / kategori dari Catur Pembimbing.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5	16 1. 2020	BAB IV	tolak mode Durbin Wassch dan baik hasil Angket Usbawa dan Analisa Empirik	
6	27 1. 2020	BAB	tolak mode perbitu hasil perbitu dan Analisa us di perbitu hasil kelas dere	
7	29 1. 2020	BAB IV	tolak mode Angket dan, ABSTRAK dan hasil usate di hasil kebutuhan	
8	31 1. 2020	BAB I - V	hasil Solusi dan hasil Utk di tidnglu	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Gilang Haryadi
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Depok, 24 Februari 1997
 Alamat Asal : Jl. Keadilan, gg. Almutaqien, No. 65, RT
 03/RW 08, Kel. Rangkapan Jaya Baru, Kec.
 Pancoran Mas - Depok
 Alamat Sekarang : Jl. Keadilan, gg. Almutaqien, No. 65, RT
 03/RW 08, Kel. Rangkapan Jaya Baru, Kec.
 Pancoran Mas - Depok
 No.telp./Hp : 087781690366
 Alamat e-mail : gharyadi919@gmail.com
 Golongan Darah : A
 Delegasi : PC.IMM Cirendeu
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
 Fakultas : Agama Islam
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal & Non formal:

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
SD	Muhammadiyah 2 Rangkapan jaya baru	2009
SMP	Muhammadiyah 2 Rangkapan jaya baru	2012
MA	Darul Arqam Muhammadiyah	2015
Perguruan Tinggi	Univ Muhammadiyah Jakarta	2020

Riwayat Organisasi / Lembaga:

No	Organisasi / Lembaga	Jabatan	Tahun
1	Ikatan Pelajar Muhammadiyah	ketua	2012
2	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	organisasi	2018

Perkaderan IMM, Muhammadiyah, & Ortom setingkat yang pernah diikuti:

No	Perkaderan	Tahun	Tempat
1	DAD	2016	Bogor
2	LID	2018	Magelang
3	Baret Merah	2017	Surakarta

Pelatihan lain / training yang pernah diikuti:

No	Pelatihan	Tahun	Penyelenggara
1	TOT Baitul Arqam		
2	Tahfiz Al-Quran		

Karya yang pernah dipublikasi* :

No	Nama/judul karya	Tahun	Penerbit/media
1	Tuhanmu Bukan Tuhanku	2019	IMMFai Wordpress

Buku yang pernah dibaca & pernah diresume:

No	Judul	Pengarang	Tahun terbit
1	Islam sebagai Ilmu	Kuntowijoyo	
2	Islam Transformatif	Moeslim abdurrahman	
3	Islam	Fazlur Rahman	
4	Fiqh Kebinekaan	Maarif institut	
5	Islam Syariat	Haedar Nashir	